

**ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN PENYULUH
PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI PADI
SAWAH MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Desa Bumi Jaya Kecamatan Abung Timur Kabupaten
Lampung Utara)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh:

**Eriantina
NPM: 1451010036**

Program Studi: Ekonomi Syari'ah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/ 2018 M**

**ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN PENYULUH
PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI PADI
SAWAH MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Desa Bumi Jaya Kecamatan Abung Timur Kabupaten
Lampung Utara)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Melengkapi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



Pembimbing I : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

Pembimbing II : Madnasir, S.E., M.Si.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/ 2018 M**

ABSTRAK

Sektor Pertanian merupakan sektor yang diunggulkan karena mata pencaharian penduduk Indonesia sebagian besar adalah petani. Desa Bumi Jaya merupakan salah satu desa yang sangat berpotensi dalam sektor pertanian, tetapi para petani yang ada di Desa Bumi Jaya belum memanfaatkan potensi ini secara maksimal dikarenakan masih rendahnya pengetahuan para petani yang mengakibatkan masyarakat masih banyak yang bersifat tradisional. Pemberdayaan penyuluhan pertanian sangat penting diperlukan kepada para petani dengan berbagai macam kegiatan penyuluhan dari pemerintah guna menambah pengetahuan mengenai pertanian agar menjadikan petani yang kreatif dan mandiri.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana efektivitas program penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah dan bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap efektivitas program pemberdayaan penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program pemberdayaan penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah dan untuk mengetahui pandangan ekonomi islam tentang efektivitas program pemberdayaan penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Sumber data berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, kuisisioner dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini 30 petani padi yang tergabung dalam kelompok tani sumber jaya dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 30 petani padi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode analisis data yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menarik kesimpulan efektivitas program pemberdayaan penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah berdasarkan 4 indikator yaitu ketercapaian tujuan, efisiensi, diterima oleh publik dan produksi sudah berjalan secara efektif. Menurut perspektif ekonomi Islam tentang pemberdayaan penyuluh pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan. Pemberdayaan dalam ekonomi Islam merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat atau sekelompok agar mereka dapat mencapai kehidupan yang lebih baik. Dengan hal tersebut maka setiap anggota petani sudah dapat berusaha merubah dirinya menjadi petani yang lebih maju dan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada. Dan dilihat dari prinsip-prinsip ekonomi islam program pemberdayaan penyuluhan pertanian dalam hal ini telah berjalan berdasarkan prinsip tauhid, prinsip bekerja atau produktifitas dan prinsip tolong-menolong (ta'awun).

Kata Kunci: Efektivitas, Pemberdayaan Penyuluh Pertanian, Pendapatan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM
PEMBERDAYAAN PENYULUH PERTANIAN
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
PETANI PADI SAWAH MENURUT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada
Desa Bumi Jaya Kecamatan Abung Timur
Kabupaten Lampung Utara)**

Nama

Eriantina

NPM

1451010036

Program Studi

Ekonomi Syari'ah

Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 08 September 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ruslan Abdol Ghofur, M.S.I

Madnasir, S.E., M.S.I

NIP.198008012003121001

NIP.197504242002121001

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah

Madnasir, S.E., M.S.I

NIP.197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN PENYULUH PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Desa Bumi Jaya Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara)”** disusun oleh Eriantina, NPM. 1451010036, Jurusan: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Rabu, 17 Oktober 2018.

TIM MUNAQOSAH

- Ketua** : H. Supaijo, S.H., M.H. 
- Sekretaris** : Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak 
- Penguji I** : A. Zuliansyah, S.Si., M.M 
- Penguji II** : Madnasir, S.E., M.S.I 

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Bahrudin, M.Ag
 195808241989031003

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠٠﴾

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.(QS. Al-Maidah:2)¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2013), h.254.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda M. Arief Rahman dan Ibunda Emilia, terimakasih atas cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, motivasi serta do'a kalian yang tulus dan tak pernah berhenti memberikan dukungan moral dan material serta memotivasi disetiap waktuku menuntut ilmu. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan senantiasa diberikan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Ketiga adik-adiku tercinta Nur Azizah, Nurlaili, dan Marisa Arilia terimakasih karena kalian selalu menjadi penghibur dalam setiap lelahku dan selalu menjadi sumber semangat dan do'a sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga kita bisa meraih kesuksesan dan membuat orang tua kita selalu tersenyum bahagia serta selalu berusaha menjadi anak yang sholeha Aamiin.
3. Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu UIN Raden Intan Lampung, Semoga selalu jaya, maju dan semakin berkualitas.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Eriantina dilahirkan di Kotabumi, pada tanggal 08 Oktober 1996 yang merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak M.Arief rahman dan Ibu Emilia. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu Pendidikan Sekolah Dasar ditempuh di SD Negeri 03 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara yang diselesaikan pada tahun 2008. Lalu melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 03 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara yang diselesaikan pada tahun 2011. Setelah itu melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 01 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara yang diselesaikan pada tahun 2014. Penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syari'ah, di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN-PTKIN atau undangan pada tahun 2012.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk, kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Menurut Perspektif Ekonomi Islam” (Studi Pada Desa Bumi Jaya Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara)**. Shalawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah menegakkan kalimat Tauhid serta membimbing umatnya ke jalan yang penuh cahaya dan semoga kita termasuk kaum yang mendapat syafaatnya di hari akhir nanti, Aamiin.

Skripsi yang ditulis merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Atas terselesainya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya, secara rinci penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta

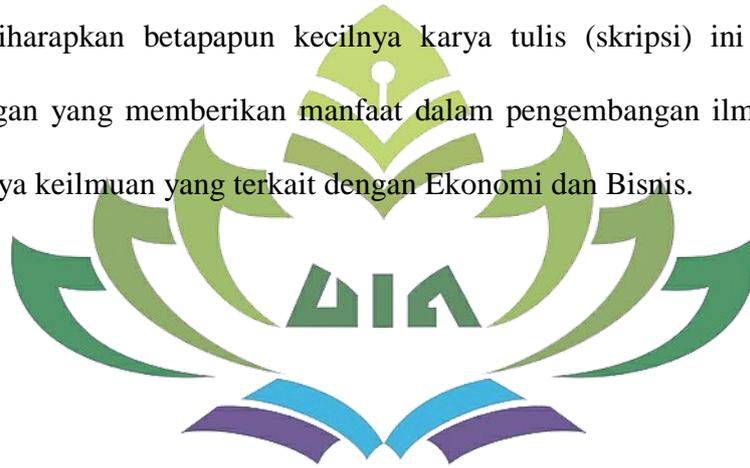
memberikan motivasi selama proses penulisan skripsi ini hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi selama proses penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen serta Karyawan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
5. Pimpinan dan karyawan perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data, dan lain-lain.
6. Kepala bagian penyuluhan Dinas Pertanian Lampung Utara, penyuluh, dan seluruh anggota kelompok tani sumber jaya yang senantiasa membantu penulis dalam melaksanakan penelitian, dan bersedia meluangkan waktu, memberikan informasi serta data-data yang penyusun butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat tersayang The Bacin Helda Liza Syafitri, Nafsia, dan Indah Velia Utama yang selama ini menjadi teman terbaik dalam bertukar informasi, serta memberiku semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Saudara dan Sahabat terbaikku Nanda Oxi Safitri, Aisyah Oktarini, Selvilia Ariska, Yeti Aprilia, Radhita Gita Wanda, Gusti Ayu, Fesa Marisa Cintia, Dian Pertiwi, Fadlilah Fitri, Mareza Sultriani, Kinanti Suryani, Sri

Indah Permatasari, Wenda Bidasaranti, Yoraida Khairunnisa, Firstella Apnizar, Yunia Lestari, Seftia Bella, Yesi Marcelina, dan Shila Nurjannah yang menemani dan memberikan motivasi, semangat dan inspirasi. Semoga Allah memperkuat ukhuwah kita dan tetap mempererat silaturahmi kita.

9. Teman seperjuangan angkatan 2014 khususnya prodi Ekonomi Syariah F yang selalu bersama selama perkuliahan serta memberikan semangat dan dukungannya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan betapapun kecilnya karya tulis (skripsi) ini dapat menjadi sumbangan yang memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya keilmuan yang terkait dengan Ekonomi dan Bisnis.



Bandar Lampung, 20 Agustus 2018

Penulis

Eriantina
NPM.1451010036

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Luas Lahan Menurut Ekosistem di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2017	9
Tabel 1.2 : Luas Lahan Menurut Komoditas Tanaman Pangan Desa Bumi Jaya Tahun 2017	10
Tabel 3.1 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	68
Tabel 3.2 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	69
Tabel 3.3 : Pola Konsumsi Masyarakat Bumi Jaya	70
Tabel 3.4 : Data Anggota Kelompok Tani Sumber Jaya	73
Tabel 3.5 : Distribusi Responden Berdasarkan Usia	75
Tabel 3.6 : Tingkat Pendapatan.....	76
Tabel 3.7 : Jenis Pekerjaan.....	77
Tabel 4.1 : Pendapatan Petani Rata-Rata Sebelum Adanya Penyuluh Tahun 2006-2008	91
Tabel 4.2 : Pendapatan Rata-Rata Sesudah Adanya Penyuluh Tahun 2015-2017	91

DAFTAR LAMPIRAN

1. Blangko Konsultasi
2. Surat Permohonan Izin Riset
3. Surat Balasan Izin Riset
4. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
5. Pedoman Wawancara
6. Dokumentasi



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
F. Metode Penelitian	15
G. Kajian Pustaka.....	22
BAB II LANDASAN TEORI	26
A. Tinjauan Tentang Teori Efektivitas	26
1. Pengertian Efektivitas	28
2. Ukuran Efektivitas	29
B. Indikator Efektivitas.....	29
1. Ketercapaian Tujuan	30
2. Efisiensi	30
3. Diterima Oleh Publik	31
4. Produksi.....	31
C. Tinjauan Tentang Teori Penyuluhan Pertanian.....	31

1. Pengertian Penyuluhan Pertanian.....	31
2. Tujuan dan Prinsip Penyuluhan Pertanian	34
3. Fungsi Penyuluhan Pertanian.....	35
4. Tujuan – Tujuan Pemerintah.....	38
5. Hambatan – Hambatan yang Dihadapi Petani	39
D. Konsep Pendapatan.....	42
1. Pengertian Pendapatan	42
2. Macam-Macam Pendapatan.....	44
3. Sumber Pendapatan.....	46
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan.....	47
E. Indikator Pendapatan.....	48
F. Pemberdayaan Dalam Pandangan Islam.....	50
G. Pendapatan Dalam Ekonomi Islam.....	57
BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN.....	62
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	62
B. Kondisi Demografi Desa Bumi Jaya.....	68
C. Keadaan Umum Kelompok Tani Sumber Jaya.....	70
D. Tingkat Pendapatan.....	76
BAB IV ANALISIS DATA.....	84
A. Efektivitas Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Pada Sawah.....	84
B. Efektivitas Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam	93
BAB V KESIMPULAN	104
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini. Maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kekeliruan terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah lain ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

Adapun skripsi ini berjudul **“Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Bumi Jaya Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara)**. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud serta ruang lingkup maka perlu diuraikan pengertian dari istilah judul tersebut sebagai berikut :

1. Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹ Analisis yang dimaksud dalam pembahasan yang bertujuan untuk memberikan kesimpulan terhadap permasalahan yang ada.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2011), h.58.

2. Efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, dan waktu) yang mempunyai pengaruh serta membawa hasil guna untuk mencapai suatu keberhasilan dalam suatu kegiatan.²
3. Program merupakan hasil dari rancangan mengenai usaha yang telah disusun sedemikian rupa oleh seseorang atau suatu kelompok.³
4. Pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti mempunyai daya kekuatan, mempunyai tenaga kerja, ikhtiar.⁴ Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok, dan masyarakat luas agar memiliki kemampuan dan dapat mengontrol lingkungannya.⁵ Pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan, pemberdayaan sebagai proses adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan kelompok atau individu yang lemah, sedangkan pemberdayaan sebagai tujuan merupakan hasil yang ingin dicapai dari adanya perubahan sosial dimana masyarakat memiliki kekuasaan, mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup

² Sri Hartini, 2016, *Analisis Efektivitas Penerbitan Sukuk (SBSN) Terhadap Perkembangan Pembangunan Infrastruktur Dalam Perspektif Islam*, Skripsi: IAIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, h.46.

³ Sujianto, Ernawati, Hasim As'ari, Maryani, "Implementasi Program Raskin Dalam Upaya Mensejahterakan Masyarakat," *Jurnal Kebijakan Publik, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2012*, h.59.

⁴ W.j.s Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h.21.

⁵ Aprilia Theresia, dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alabeta, 2014).

serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.

5. Penyuluhan Pertanian merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan petani baik pengetahuan, sikap, dan keterampilan sehingga mereka mampu dan berdaya serta menetapkan keputusan sendiri terkait dengan usaha tani yang dilaksanakannya.⁶
6. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan.⁷
7. Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian utamanya dengan cara melakukan pengolahan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti (padi, bunga, buah, dan lain-lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.⁸
8. Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mencapai *falah* berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah.⁹

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa maksud judul skripsi ini adalah kemampuan berfikir penulis dalam menganalisis dan

⁶ Nani Sufiani, Amri Jahi, Djoko Susanto, "Implementasi Program Pemberdayaan Petani Dalam Upaya Mensejahterakan Masyarakat" *Jurnal Penyuluhan Volume 4, Nomor 2, July 2014*, h.2.

⁷ Sadano Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).

⁸ Idianto, *Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.54.

⁹ Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics*, (Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksara, 2009), h.52.

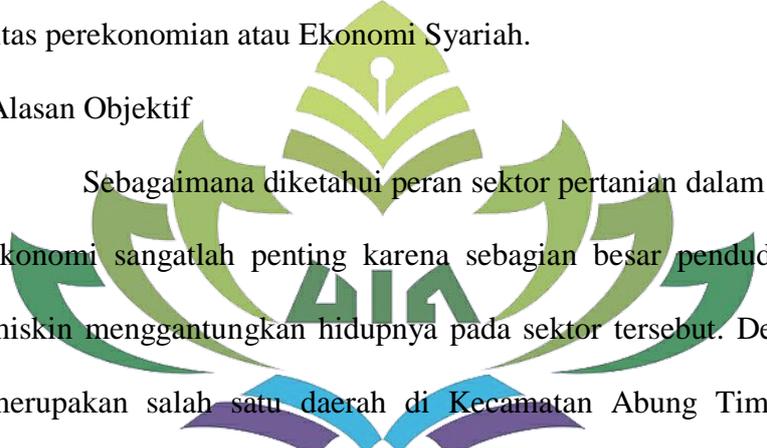
menguraikan tentang efektivitas program pemberdayaan penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah menurut perspektif ekonomi islam.

B. Alasan Memilih Judul

Dalam penelitian ini yang menjadi alasan mendasar dalam memilih judul adalah :

Permasalahan yang diteliti dari judul yang dimaksud adalah sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang penulis geluti saat ini, yakni berkenaan dengan aktivitas perekonomian atau Ekonomi Syariah.

1. Alasan Objektif



Sebagaimana diketahui peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangatlah penting karena sebagian besar penduduk di Negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Desa Bumi Jaya merupakan salah satu daerah di Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara yang memiliki potensi ekonomi yang cukup besar di sektor pertanian tanaman pangan padi sawah namun sumber daya manusia yang rendah, minimnya pengetahuan petani sehingga perlu diadakannya program-program melalui program pemberdayaan penyuluhan pertanian dengan tujuan untuk dapat menambah pengetahuan dan memberikan pelatihan bagi petani serta menjadikan petani yang unggul, mandiri dan berkualitas sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

2. Alasan Subjektif

- a. Pokok bahasan skripsi ini sesuai berdasarkan jurusan penulis yakni Ekonomi Syari'ah. Dimana bahasan tersebut merupakan suatu kajian keilmuan yang berkaitan dengan Ekonomi Pembangunan, yakni salah satu mata kuliah yang penulis ampuh.
- b. Memberikan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang efektivitas program pemberdayaan penyuluh pertanian yang ada di daerah tersebut. Judul tersebut memberikan penambahan dalam mengembangkan wawasan, sehingga akan menambah literatur.
- c. Mudah dalam pengambilan data dalam menyelesaikan skripsi ini.

C. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencarian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Dan merupakan sektor yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia.¹⁰

Ada beberapa hal yang mendasari mengapa pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting, antara lain: menyediakan surplus pangan semakin besar kepada penduduk yang kian meningkat, meningkatkan

¹⁰ Jui Rompas, Potensi Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja, Volume 15 No. 04 Thn 2015.

akan permintaan produk industri dan dengan demikian mendorong keharusan diperluasnya sektor sekunder ke sektor tersier, menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor barang-barang modal bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian secara terus-menerus, meningkatkan pendapatan desa untuk dimobilisasi pemerintah dan memperbaiki kesejahteraan rakyat pedesaan. Agar pertanian dapat berkontribusi dalam perekonomian nasional, menghadapi dinamika globalisasi dan perdagangan bebas diperlukan suatu perencanaan nasional dengan pemilihan atas dasar prioritas dan sasaran dari program pembangunan pertanian.¹¹

Pertanian diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, serta mengelola lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya yang didalamnya terdapat bahan makanan utama seperti beras, palawija (kacang-kacangan, jagung dan umbi-umbian), dan tanaman-tanaman hortikultura. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al. An'am: 99) :

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا مَخْرُجًا
 مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ
 وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۗ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ
 لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٩٩﴾

¹¹ Jhingan, M.L, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.362.

Artinya : *“Dan dialah (Allah) yang menurunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air segala macam tumbuhan, maka kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak, dan dari mayang kurma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya diwaktu pohonnya berbuah , dan perhatikan pulalah kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikianlah itu terdapat tanda-tanda kekuasaan allah bagi orang-orang yang beriman”*. (Q.S Al. An’am: 99).

Dalam ayat ini, Allah menyebutkan tentang air dan tanaman serta proses pengembangbiakannya. Semua ini menunjukkan betapa besarnya karunia Allah SWT yang diberikan kepada manusia sebagai pengelola bumi. Dan betapa pentingnya segala macam tumbuhan dapat menghasilkan barang keperluan yang bernilai ekonomi. Semua yang halal dapat menjadi hak milik manusia yang akan dipergunakan untuk mensejahterakan kehidupan mereka. Berbagai sumber macam sumberdaya yang telah diberikan oleh Allah SWT tersebut harus dijaga dan dimanfaatkan karena hal tersebut sebagai suatu amanah yang harus dikelola dengan sebaik-baiknya, bukan berarti manusia dapat berbuat semena-mena dalam memperlakukan alam ini.

Islam mendorong pemeluknya untuk berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuk kegiatan seperti pertanian, perdagangan, industri, dan bekerja dalam berbagai bidang. Dalam setiap amal perbuatan yang menghasilkan benda atau pelayanan yang bermanfaat bagi manusia, atau memperindah kehidupan mereka menjadi lebih makmur dan sejahtera.

Sejalan dengan pembangunan ekonomi, salah satu daerah yang sedang melaksanakan pembangunan ekonomi adalah Kabupaten Lampung Utara. Menurut data dari Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Utara bahwa dalam

sektor pertanian terutama tanaman pangan dan hortikultura merupakan salah satu pilar utama dalam rangka mendukung keberhasilan pembangunan di Kabupaten Lampung Utara dan memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap PDRB Kabupaten Lampung Utara dibandingkan dengan sektor lainnya. Salah satu komoditas unggulan yang berperan dalam sektor pertanian yaitu pada tanaman pangan padi sawah. Luas lahan pertanian dan Kehutanan di Kabupaten Lampung Utara adalah 193 441,12 Ha yang terbagi atas lahan sawah 26.002 lahan kering 102.419 Ha dan lahan tambak 9.621,55 Ha dengan perincian sebagai berikut :



Tabel 1.1
Luas Lahan Menurut Ekosistem di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2017

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)					Jumlah Lahan (Ha)
		Sawah			Kering		
		Irigasi	T. Hujan	Lebak	LPBS	LBP	
1.	Bukit Kemuning	285	65	35	10.080	1.033	11.498
2.	Abung Tinggi	677	-	111	10.196	2.322	13.306
3.	Tanjung Raja	1.018	-	130	29.344	2.678	33.170
4.	Abung Barat	270	14	56	5.086	582	6.008
5.	Abung Tengah	1.385	20	77	6.169	1.542	9.193
6.	Abung Kunang	107	-	171	2.203	1.539	4.020
7.	Abung Pekurun	91	-	25	15.399	2.832	18.347
8.	Kotabumi	-	-	242	4.236	1.433	5.911
9.	Kotabumi Utara	437	150	-	12.259	4.673	17.519
10.	Kotabumi	75	89	12	9.071	1.175	10.422
11.	Selatan	343	335	208	10.837	2.413	14.136
12.	Abung Selatan	928	134	335	7.581	710	9.688
13.	Abung Semuli	385	365	-	14.013	4.376	19.139
14.	Blamb. Pagar	2.744	-	772	5.075	1.856	10.447
15.	Abung Timur	2.300	-	158	7.151	1.442	11.051
16.	Abung Surakarta	185	45	211	7.966	558	8.965
17.	Sungkai Selatan	290	1.018	203	7.550	2.808	11.869
18.	Muara Sungkai	-	-	563	11.000	1.013	12.576
19.	Bunga Mayang	86	-	95	5.864	831	6.896
20.	Sungkai Barat	230	266	12	3.983	729	5.220
21.	Sungkai Jaya	533	60	-	9.491	2.675	12.759
22.	Sungkai Utara	174	56	85	8.287	661	9.262
23.	Hulu Sungkai	90	408	133	6.799	3.730	11.160
	Jumlah	12.633	3.025	3.634	209.640	43.631	272.563
	Total Lahan	19.292			253.271		

Sumber: Data Laporan Statistik Pertanian Kecamatan Se Kab. Lampung Utara 2017

Keterangan :

LPBS : Lahan Pertanian Bukan Sawah (Tegal/Kebun, Ladang/Huma, Perkebunan, Hutan Rakyat, Padang Rumput, Tambak, Empang, Hutan Negara).

LBP : Lahan Bukan Pertanian (Jalan, Pemukiman, Perkantoran, Sungai, dll)

Desa Bumi Jaya merupakan salah satu desa dari Kecamatan Abung Timur yang ada di Kabupaten Lampung Utara, dimana sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya adalah sebagai petani padi. Luasnya lahan, iklim yang cukup sejuk, serta lokasi lahan yang strategis memungkinkan banyaknya perkembangan di bidang pertanian. Luas wilayah di Desa Bumi Jaya Kecamatan Abung Timur adalah 1.002 hektar, yang terdiri dari lahan kering 333 hektar, dan lahan basah 669 hektar. Salah satu komoditas unggulan yang mempunyai peran dalam sektor pertanian di Desa Bumi Jaya adalah tanaman pangan padi sawah dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 1.2
Luas Lahan Menurut Komoditas Tanaman Pangan Desa Bumi Jaya
Tahun 2017

No	Tanaman Pangan	Luas Lahan (Ha)	Produktivitas (ton/ha)
1	Padi Sawah	669,00 Ha	5,00
2	Padi Gogo/ladang	25,00 Ha	4,50
3	Jagung	55,00 Ha	9,00
4	Ubi Kayu	180,75 Ha	40,00
5	Ubi Jalar	2,00 Ha	10,00
6	Kacang Tanah	1,00 Ha	7,00
7	Kacang Panjang	1,50 Ha	8,00

Sumber: Profil Desa Bumi Jaya Tahun 2017.

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa Desa Bumi Jaya merupakan daerah yang berpotensi untuk memproduksi tanaman pangan padi sawah. Namun masalah yang melanda di Desa Bumi Jaya Kecamatan Abung Timur yang berhubungan dengan sektor pertanian yaitu masih rendahnya pengetahuan masyarakat sehingga mengakibatkan masyarakat masih banyak yang bersifat tradisional yang kemudian membuat masyarakat belum memanfaatkan potensi ini secara maksimal kemudian belum optimalnya infrastruktur, sarana dan prasarana pertanian, rendahnya produktivitas seiring dan daya saing beberapa produk hasil pertanian pada tanaman pangan, dan sulitnya informasi.

Agar potensi yang dimiliki oleh Desa Bumi Jaya tetap stabil bahkan dapat berkembang menjadi lebih baik dan dapat menjadi daya saing bagi daerah lain maka Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Lampung Utara dapat mengambil kebijakan dan program-program terhadap sektor tersebut dengan lebih tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut, salah satunya adalah program pemberdayaan penyuluhan pertanian.

Melalui kegiatan pemberdayaan penyuluhan pertanian, petani dan keluarganya dapat dikembangkan kemampuannya, keswadayaannya dan kemandiriannya agar mereka mampu mengelola usaha tani dan mempunyai daya usaha yang tinggi. Revitaliasi penyuluhan pertanian dapat berjalan secara produktif, efektif, dan efisien, perlu dilakukan identifikasi sumber daya dan program-program pembangunan pertanian, baik yang dilaksanakan oleh

pemerintah, swasta maupun masyarakat. Hal tersebut diperlukan dalam rangka penyusunan rencana penyelenggaraan penyuluhan pertanian yang komperhensif dengan memadukan seluruh sumberdaya yang tersedia.

Adanya program penyuluhan pertanian dan peranan penyuluh pertanian di tengah-tengah masyarakat tani di desa masih sangat dibutuhkan untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia (petani) sehingga mampu mengelola sumber daya alam yang ada secara intensif demi tercapainya peningkatan produktifitas pertanian dan pendapatan atau tercapainya ketahanan pangan dan ketahanan ekonomi. Memberdayakan petani dan keluarganya melalui penyelenggaraan penyuluh pertanian bertujuan untuk mencapai petani yang tangguh sebagai salah satu komponen untuk membangun pertanian yang maju sehingga terwujudnya masyarakat sejahtera.

Sesuai dengan Undang-Undang No.16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan bahwa penyuluhan merupakan bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum dan pemerintah berkewajiban untuk menyelenggarakannya. Melihat pentingnya program pemberdayaan penyuluh pertanian untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pendapatan masyarakat oleh karena itu pengelolaan sangat diperlukan. Pemerintah daerah dan masyarakat harus memanfaatkan potensi ekonomi yang sudah ada.

Efektivitas program penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai sebagai suatu usaha untuk mencapai hasil yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Menurut Ismail Nawawi, hal ini berkaitan dengan

kebijakan, maka untuk mengukur efektivitas program ini akan digunakan ukuran efektivitas kebijakan yaitu ketercapaian tujuan, efisiensi, adil, diterima oleh publik, dan produksi.¹²

Berdasarkan hal tersebut, untuk mengetahui lebih jauh tentang efektivitas program pemberdayaan penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah, maka penulis melakukan penelitian tentang **Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Bumi Jaya Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara).**

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas program pemberdayaan penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah di Desa Bumi Jaya ?
2. Bagaimana pandangan ekonomi islam terhadap efektivitas program pemberdayaan penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah di Desa Bumi Jaya ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya mempunyai sasaran yang hendak dicapai atau apa yang menjadi tujuan penelitian tentunya jelas diketahui sebelumnya. Suatu riset dalam ilmu pengetahuan empiris

¹² Ismail Nawawi Uha, *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*, (Jakarta: VIV Peers, 2013), h.196.

bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan itu sendiri. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui efektivitas program pemberdayaan penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah di Desa Bumi Jaya.
- b. Untuk mengetahui pandangan ekonomi islam terhadap efektivitas program pemberdayaan penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah di Desa Bumi Jaya.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan lainnya, lebih rincinya sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Agar dapat tambahan referensi dan menambah ilmu pengetahuan penulis tentang efektivitas program pemberdayaan penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah.

- b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk pertimbangan dan sumbangan pemikiran yang bermanfaat mengenai efektivitas program pemberdayaan penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani menurut perspektif Ekonomi Islam.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian eksploratif yang biasanya lebih bersifat studi kasus. Jenis penelitian ini mempunyai proses yang lain dengan proses pada penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dimulai dengan adanya suatu masalah yang biasanya spesifik dan diteliti secara khusus sebagai suatu kasus yang akan diangkat ke permukaan tanpa adanya maksud untuk generalisasi.¹³

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu kelompok sosial individu atau masyarakat.¹⁴ Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber Kepala bagian penyuluh pertanian, penyuluh dan kelompok tani sumber jaya di Desa Bumi Jaya Kecamatan Abung Timur.

Penelitian ini selain berjenis penelitian lapangan juga berjenis penelitian pustaka (*library research*), yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan material, misalnya:

¹³ Farouk Muhammad, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PTIK Press, 2003), h.100.

¹⁴ Husain Umar, *Metode Penelitian untuk skripsi dan tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2000), h.42.

buku, catatan, koran, dokumen, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan data Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian di Desa Bumi Jaya Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *descriptive*. Penelitian *descriptive* adalah penelitian yang bertujuan memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.¹⁵ Dalam penelitian ini, pengertian deskriptif yang dimaksudkan adalah suatu penelitian yang menerangkan tentang efektivitas program pemberdayaan penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah.

2. Sumber Data Penelitian

Yang menjadi bahan acuan (sumber) dalam penelitian ini, peneliti membaginya dalam dua kategori yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti data hasil dari wawancara.¹⁶ Data primer dalam penelitian ini akan diperoleh dari hasil wawancara langsung dilapangan dengan kepala bagian penyuluh pertanian, penyuluh dan kelompok tani sumber jaya di Desa Bumi Jaya Kecamatan Abung Timur.

¹⁵ Zulfanef, *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.11.

¹⁶ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h.157.

b. Data Sekunder

Secara singkat data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain.¹⁷ Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli.¹⁸ Data sekunder meliputi data-data penunjang dari data primer, yang didapatkan melalui perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul, misalnya berasal dari buku-buku, hasil penelitian terdahulu. Data sekunder meliputi data jumlah petani yang ada di Desa Bumi Jaya dan data penunjang lainnya.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Sebuah populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan.¹⁹ Atau populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Dalam hal ini populasi yang menjadi objek penelitian adalah Desa Bumi Jaya Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara.

¹⁷ *Ibid*, h.148.

¹⁸ *Ibid*, h.30.

¹⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h.194.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi yang diteliti.

Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi dikarenakan keterbatasan dana, waktu, dan tenaga kerja maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Teknik sampling yang akan digunakan oleh peneliti adalah nonprobabilitas sampling dengan teknik sampel yang akan dipakai yaitu *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan suatu sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu sehingga didapatkan hasil yang diharapkan.²⁰ Menurut Suharsimi Arikunto, sebagai perkiraan apabila penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semua, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi.²¹ Dari pernyataan diatas, semua populasi diambil sebagai sampel karena kurang dari 100 maka sampel dari penelitian ini sebanyak 30 orang petani padi sawah yang tergabung dalam kelompok tani sumber jaya Desa Bumi Jaya Kecamatan Abung Timur.

²⁰ *Ibid*, h.82.

²¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.12.

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik lapangan dan kepustakaan. Dalam penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara membaca, menelaah serta mempelajari berbagai bahan bacaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian lapangan penulis menggunakan metode-metode seperti :

a. Metode wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).²² Dalam metode ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang kadang- kadang disertai jawaban-jawaban alternatif dari responden dengan maksud agar pengumpulan data dapat lebih terarah kepada masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian. Dalam wawancara berstruktur, pewawancara terikat dengan daftar pertanyaan dan alternatif jawaban yang ditentukan.

Wawancara dilakukan kepada Kepala bagian penyuluh pertanian, penyuluh dan kelompok tani sumber jaya di Desa Bumi Jaya Kecamatan Abung Timur.

²² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 194.

b. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.²³ Dalam penggunaan metode observasi, dilakukan dengan cara pengamatan langsung.²⁴ Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara pasti bagaimana efektivitas program pemberdayaan penyuluhan pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah sekumpulan data yang didapatkan dari Dinas Pertanian dan Peternakan di Kabupaten Lampung Utara yang meliputi hasil rekaman, dokumen, catatan harian, laporan, flashdisk, serta website resmi lainnya yang diharapkan dapat mendukung analisis penelitian. Data ini bersifat tak terbatas pada ruang dan waktu.²⁵

d. Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca, mendalami dan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan objek yang kan diteliti, dalam rangka memperoleh data sekunder yang sifatnya

²³ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.63

²⁴ *Ibid*, h.83.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.28.

teoritis dan digunakan sebagai pembanding dalam pembahasan nantinya.

5. Pengolahan Data

Data-data yang telah terkumpul kemudian diolah. Pengolahan data dilakukan dengan cara:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Yaitu mencatat data yang diperoleh secara teliti dan rinci.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat agar data memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah terjadi tersebut.

c. *Verification*

Yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi.

6. Metode Analisis Data

Setelah keseluruhan data terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif yaitu proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan agar dapat diinterpretasikan.

Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif, yaitu dengan cara memaparkan

informasi-informasi akurat yang diperoleh dari penyuluh pertanian dan para petani di Desa Bumi Jaya. Dengan metode analisis inilah peneliti berusaha untuk menggambarkan sekaligus menganalisa secara deskriptif dari hasil penelitian yang akan dilakukan.

G. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu sangat bermakna jika judul-judul penelitian yang digunakan sebagai bahan pertimbangan sangat bersinggungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuan dicantumkan tinjauan pustaka penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui keilmuan yang sudah diletakkan orang lain, sehingga penelitian yang akan dilakukan benar-benar baru dan belum pernah diteliti oleh orang lain.

Penelitian oleh Merry Fazilah, Universitas Teuku Umar yang berjudul “Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Petani Padi Sawah Di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat” yang dilakukan pada tahun 2014. Penulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif atau bersifat deskriptif. Keberhasilan pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh dukungan dan peran aktif para petani beserta keluarganya dalam melaksanakan usaha taninya, serta peran penyuluh pertanian lapangan di wilayah masing-masing, sehingga kegiatan usaha tani tidak lagi untuk meningkatkan produksi dan mencukupi kebutuhan konsumsi keluarga petani saja tetapi sudah berorientasi agribisnis untuk meningkatkan pendapatan pada akhirnya diharapkan kesejahteraan keluarga petani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan penyuluhan pertanian secara umum di

Kecamatan Kaway XVI tidak berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari tidak hadirnya penyuluh pertanian untuk menjalankan program-program pertanian yang telah dicanangkan melalui program penyuluhan pertanian di Kecamatan Kaway XVI dan seharusnya dapat memprioritaskan peningkatan produksi dan kesejahteraan petani secara berkesinambungan dan terencana. 2) Kehadiran penyuluh pertanian pada dasarnya sangat berperan penting dalam meningkatkan produktivitas padi sawah untuk memberikan bimbingan, wawasan serta pengetahuan kepada petani mengenai konsep pertanian padi sawah kepada petani.²⁶

Penelitian oleh Suria Putra BM, Universitas Pasir Pengaraian Rokan Hulu yang berjudul “Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu” yang dilakukan pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Peran penyuluh pertanian dalam menjalankan tugasnya tergolong tinggi artinya peran petani, pendidikan, pemimpin dan penasehat. Sedangkan pengembangan kelompok tani skor 2,25 tergolong sedang artinya kurang berkembang. Hal ini dikarenakan pembagian tugas yang tidak merata dan rendahnya tingkat keadilan petani dalam setiap bimbingan. 2) Kendala yang dihadapi penyuluh dalam menjalankan perannya yaitu lambatnya suatu masukan, informasi, dan teknologi baru serta tindak lanjut terkait permasalahan yang berhubungan dengan penyuluh dari dinas

²⁶ Merry Fazilah, “Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Petani Padi Sawah Di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat” (Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Teuku Umar, 2014).

terkait, fasilitas untuk bahan-bahan praktek di lapangan masih kurang, rendahnya kehadiran petani dalam berbagai pertemuan, rendahnya tingkat pendidikan petani dan pendapatan penyuluh yang masih rendah serta kesulitan penyuluh dalam menentukan waktu tanam yang tepat terkait cuaca yang tidak menentu akibat pemanasan global.²⁷

Penelitian oleh Diqa Aulia Sari, Universitas Lampung, yang berjudul “Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Menjalankan Penyuluhan Pertanian Di BP3K Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang” yang dilakukan pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan secara keseluruhan dalam melaksanakan tugas pokok penyuluh pertanian di BP3K Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang termasuk dalam klasifikasi sedang, kegiatan penyuluhan ini lebih meningkatkan kegiatan pertemuan teknis, demonstrasi, kursus dan melaksanakan kegiatan studi banding dengan kelompok tani yang lebih maju.²⁸

Meskipun sudah banyak penelitian yang dilakukan terkait dengan efektivitas program pemberdayaan penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan padi sawah, penelitian ini memiliki dengan perbedaan dengan penelitian yang lainnya. Adapun perbedaannya terdapat pada tempat lokasi

²⁷ Suria Putra BM, “Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu” *Jurnal Penelitian*, Vol 4 No. 2 (Juli 2016), h.180.

²⁸ Diqa Aulia Sari, “Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Menjalankan Penyuluhan Pertanian Di BP3K Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang”, (Skripsi Jurusan Pertanian, Universitas Lampung, 2017).

penelitian dan juga objek penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Selain dari itu penelitian yang akan peneliti lakukan lebih mengarah pada efektivitas program pemberdayaan penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah pada Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Utara.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Teori Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Pada umumnya efektivitas sering dihubungkan dengan efisiensi dalam pencapaian tujuan organisasi. Padahal suatu tujuan atau sasaran yang telah tercapai sesuai dengan rencana dapat dikatakan efektif, tetapi belum tentu efisien. Efektivitas menekankan pada hal yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya. Istilah efektif (effective) dan efisien (efficient) merupakan dua istilah yang saling berkaitan dan patut dihayati dalam upaya untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Efektivitas merupakan gambaran tingkat keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan adanya keterkaitan antara nilai-nilai yang bervariasi.²⁹

Menurut Kurniawan menjelaskan jika efektivitas merupakan kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.³⁰

Menurut Effendy efektivitas adalah komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan,

²⁹ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2001), h.4.

³⁰ *Ibid*, h.10.

waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan.³¹ Jadi dapat diartikan bahwa indikator efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Menurut Muasaroh menjelaskan efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain: Aspek tugas dan fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas dan fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik, aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif, aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya, aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai.³²

Efektivitas menurut pengertian-pengertian di atas mengartikan bahwa indikator efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

³¹Ulum , Ihyaul MD, *Akuntansi Setor Publik*, (Malang: UMM Press, 2004), h.294.

³² Streers, M. Richard, *Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h.46.

2. Ukuran Efektivitas

Mengukur Efektivitas Organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana karena efektivitas dapat dikaji dengan berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil yang telah diwujudkan. Namun, jika hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Menurut pendapat Budiani (Mengenai ukuran efektivitas program di dalam sebuah organisasi), yaitu:³³

- a. Ketepatan sasaran program, yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
- b. Sosialisasi Program, yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.
- c. Tujuan Program, yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d. Pemantauan program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

³³ Budiani Ni Wayan 2007, *Efektivitas Program Penyuluhan Pertanian Desa Sumatera Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar*, (Online), Vo;.2 No.1.

Adapun kriteria untuk mengukur efektivitas menurut Martani dan Lubis ada tiga pendekatan yang dapat digunakan yaitu:³⁴

- a. Pendekatan Sumber (*Resource Approach*) yakni mengukur efektivitas dari *input*. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun nonfisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
- b. Pendekatan Proses (*Process Approach*) adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses *internal* atau organisasi.
- c. Pendekatan Sasaran (*Goals Approach*) dimana pusat perhatian pada *output*, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (*output*) yang sesuai rencana.

Dari kedua kriteria untuk mengukur efektivitas yang dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan ukuran efektivitas merupakan suatu standar ukuran yang digunakan untuk mengukur efektivitas yaitu menunjukkan pada tingkat sejauhmana organisasi dapat melakukan program atau kegiatan dengan baik dan melaksanakan fungsi-fungsinya secara optimal sehingga terpenuhinya semua target, sasaran dan tujuan yang akan dicapai.

B. Indikator Efektivitas

Efektivitas dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mencapai hasil yang maksimal dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada. Kaitannya

³⁴ Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi*, (Jakarta: Kencana, 2013), Cet. Ket 3, h.125.

dengan kebijakan menurut Ismail Nawawi, Indikator atau ukuran efektivitas adalah :³⁵

1. Ketercapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuam harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor yaitu: kurun waktu sasaran yang merupakan target kongkrit.

2. Efisiensi

Suatu kebijakan harus mampu meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya secara optimal. Menurut Mardiasmo efisiensi berhubungan erat dengan konsep produktifitas.³⁶ Pengukuran efisiensi dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara *output* yang dihasilkan terhadap *input* yang digunakan. Proses kegiatan operasional dapat dikatakan efisiensi apabila suatu produk atau hasil kerja tertentu dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya dan dana yang serendah-rendahnya. Indikator efisiensi menggambarkan hubungan antara masukan sumber daya oleh suatu unit organisasi (misalnya: staf, upah, biaya administratif) dan keluaran yang dihasilkan. Efisiensi melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai dengan membandingkan antara input dan outputnya.

³⁵ Ismail Nawawi Uha, *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*, (Jakarta: VIV Peers, 2013), h.196.

³⁶ Mardiasmo, *Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja*, (Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratuangi Manado), Vol.1 No.3 September 2013, h.76.

3. Diterima oleh publik

Suatu kebijakan harus memberikan pengaruh dalam perbaikan dan peningkatan sasaran yang ditetapkan.³⁷ Oleh karena diperuntukkan bagi kepentingan publik maka kebijakan yang baik harus diterima oleh publik dan diharapkan membawa kebaikan bagi masyarakat.

4. Produksi

Sebagai kriteria efektivitas mengacu pada ukuran keluaran utama organisasi. Ukuran produksi mencakup keuntungan, penjualan, pangsa pasar, dokumen yang diproses, rekanan yang dilayani dan sebagainya.

C. Tinjauan Tentang Teori Penyuluhan Pertanian

1. Pengertian Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan dalam arti umum merupakan suatu ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu dan masyarakat agar dengan terwujudnya perubahan tersebut dapat tercapai apa yang diharapkan sesuai dengan pola atau rencananya. Dengan demikian maka *arti* penyuluhan pertanian adalah suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya.³⁸

Agar memperoleh gambaran yang lebih luas untuk lebih dimengerti mengenai pengertian penyuluhan pertanian ini, beberapa pendapat para ahli di bawah ini :

³⁷ *Ibid*, h.203.

³⁸ A.G.Kartasapoetra, *Teknologi Penyuluhan Pertanian*, (Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksara, 1994), h.2-6.

- a. U. Samsudin S : Penyuluhan pertanian adalah suatu cara atau usaha pendidikan yang bersifat non formal untuk para petani dan keluarganya di pedesaan.
- b. Hasmosoewigno dan A.garnadi: Penyuluhan pertanian adalah pendidikan pada rakyat tani, baik dilaksanakan di rumah, di tempat-tempat tertentu atau di mana saja para petani itu dapat ditemui.
- c. Jack Ferner: Penyuluhan pertanian, khusus merupakan ilmu terpakai yang mengemukakan teori-teori, prosedur dan cara-cara yang terutama menyampaikan teknologi baru yang didapat dari aktivitas penelitian melalui ilmu pertanian, ilmu sosial kepada para petani secara proses pendidikan, non formal, sehingga para petani dibekali pengetahuan praktis guna menghadapi tantangan dan masalah-masalah yang akan dan sedang dihadapinya.

Dalam perencanaan dan pelaksanaan penyuluhan pertanian harus mencakup, tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan penyuluhan jangka pendek yaitu untuk menumbuhkan perubahan-perubahan yang lebih terarah dalam aktivitas usaha tani di pedesaan, perubahan-perubahan mana hendaknya menyangkut: tingkat pengetahuan, kecakapan atau kemampuan sikap dan motif tindakan petani. Tujuan penyuluhan pertanian jangka panjang, yaitu agar tercapai peningkatan taraf hidup masyarakat petani, mencapai kesejahteraan hidup yang lebih terjamin.³⁹

³⁹ Levis, LR, *Komunikasi Penyuluhan Pedesaan*, (Jakarta: PT. Cipta Aditya Bakti, 2001) h.32.

Tujuan ini hanya dapat tercapai apabila para petani dalam masyarakat itu, pada umumnya telah melakukan:

- a. Better farming, mau dan mampu mengubah cara-cara usaha taninya dengan cara-cara yang lebih baik.
- b. Better business, berusaha yang lebih menguntungkan, misalnya menjauhi para pengijon, para lintah darat, dsb.
- c. Better living, menghemat tidak berfoya-foya setelah melangsungkan panen, menabung, bekerja sama memperbaiki higiene lingkungan, mendirikan industri-industri rumah dengan mengikutsertakan keluarganya guna mengisi kekosongan waktu selama menunggu panen, mendirikan industri kecil dengan melibatkan kegotongroyongan para petani/ibu-ibu petani/taruna-taruni petani untuk meningkatkan kualitas produk dan lain-lain.

Penyuluhan secara sistematis sebagai proses yang dapat:

- 1). Membantu petani menganalisis situasi yang sedang dihadapi dan melakukan perkiraan ke depan.
- 2). Membantu petani menyadari terhadap kemungkinan timbulnya masalah dari analisis tersebut.
- 3). Meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan wawasan terhadap suatu masalah, serta membantu menyusun kerangka berdasarkan pengetahuan yang dimiliki petani.
- 4). Membantu petani memperoleh pengetahuan yang khusus berkaitan dengan cara pemecahan masalah yang dihadapi serta akibat yang

ditimbulkannya sehingga mereka, mempunyai berbagai alternatif tindakan. Membantu petani memutuskan pilihan yang tepat yang menurut pendapat mereka sudah optimal.

- 5). Meningkatkan motivasi petani untuk dapat menerapkan pilihannya dan membantu petani untuk mengevaluasi dan meningkatkan keterampilan mereka dalam membentuk pendapat dan mengambil keputusan.⁴⁰

2. Tujuan dan Prinsip Penyuluhan Pertanian

Dalam melaksanakan penyuluhan pertanian, terdapat tujuan dan prinsip penyuluhan pertanian.

Tujuan penyuluhan pertanian yaitu:

- a. Bertani lebih baik
- b. Berusaha tani lebih baik
- c. Hidup lebih sejahtera
- d. Masyarakat lebih baik
- e. Kelestarian lingkungan lebih terjaga⁴¹

Prinsip – prinsip dasar penyuluhan pertanian adalah :

- a. Adanya minat dan kebutuhan petani, artinya penyuluhan pertanian akan efektif jika selalu mengacu kepada minat dan kebutuhan petani pada saat itu.

⁴⁰ *Ibid*, h.41

⁴¹ Isran Noor, *Buku Pintar Penyuluh Pertanian*, (Jakarta: PERHIPTANI (Pehimpunan Penyuluh Pertanian Indonesia), 2012), h.5.

- b. Membangun organisasi masyarakat, artinya penyuluhan pertanian akan efektif jika mampu melibatkan/menumbuhkembangkan organisasi petani dalam setiap kegiatan penyuluhan pertanian.
- c. Kerjasama dan partisipatif, artinya penyuluhan pertanian akan efektif jika mampu menggerakkan program-program penyuluhan yang telah dirancang dengan baik.
- d. Belajar sambil bekerja, artinya belajar dari pengalaman yang telah dialami. Menggunakan metode penyuluhan yang sesuai.
- e. Spesialisasi yang terlatih, artinya penyuluhan pertanian haruslah orang yang telah memperoleh latihan khusus tentang segala sesuatu yang sesuai dengan fungsinya sebagai penyuluh.⁴²

3. Fungsi Penyuluh Pertanian

Pada masa pembangunan seperti sekarang ini, pemerintah sangat memperhatikan pendidikan bagi petani. Pendidikan yang cocok bagi mereka adalah pendidikan non formal yang praktis, mudah diterapkan dalam usaha-usaha produksi produk pertanian. Dengan giatnya dilakukan penyuluhan di seluruh pelosok Tanah Air oleh Dinas Pertanian dan para PPL-nya, mulai tampak lah perubahan-perubahan pada diri para petani, keluarga dan lingkungannya, sehingga mereka dapat mencapai keinginannya meningkatkan produksi dan penghasilan-penghasilannya.⁴³

⁴² *Ibid.* h.6-7.

⁴³ Ali Zabar, *Bacaan Terpilih Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Di Kabupaten Kampar*, (Bangkinang: Kantor Informasi Penyuluhan (KIP), 2007), h.12-13.

Dengan adanya penyuluhan-penyuluhan itu mereka dapat menolong diri masing-masing, yang dari padanya dengan didasari semangat gotong royong yang lama telah mendarah daging pada mereka, sanggup secara bersama-sama dengan penuh toleransi memecahkan persoalan-persoalan yang mereka hadapi. Timbul dan tumbuhnya persoalan-persoalan tersebut sesungguhnya karena adanya *keinginan* dan *kebutuhan*.⁴⁴

- a. *Keinginan*, bahwa setiap petani dan keluarganya ingin meningkatkan produksi dalam usaha taninya untuk mendapatkan income yang sebesar-besarnya, mereka ingin hidup sejahtera.
- b. *Kebutuhan*, mereka sadar bahwa peningkatan produksi, pendapatan dan kesejahteraan hanya akan tercapai apabila mereka mengubah cara-cara usaha taninya, mereka *butuh* cara-cara teknologi baru.

Karena itu maka *penyuluhan* pertama-tama harus berfungsi memberikan jalan kepada para petani untuk mendapatkan kebutuhan-kebutuhannya itu. Fungsi penyuluh dengan demikian menimbulkan dan merangsang kesadaran para petani agar dengan kemauan sendiri dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

Fungsi penyuluhan lainnya adalah menjembatani *gap* antara praktek yang harus atau biasa dijalankan oleh para petani dengan pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang yang menjadi kebutuhan para petani tersebut. Para penyuluh akan mendidik dan membimbing para petani dengan pengetahuan dan teknologi yang

⁴⁴ *Ibid*, h.15

sedang berkembang untuk diterapkan para petani masing-masing dalam praktek usaha tani sehari-hari.⁴⁵

Fungsi penyuluhan yang lainnya lagi adalah sebagai *penyampai*, *pengusaha* dan *penyesuai* program nasional dan regional agar dapat diikuti dan dilaksanakan oleh para petani.⁴⁶ Dan disamping itu agar program-program masyarakat petani yang lahir karena itikad baik para petani untuk mensukseskan atau partisipasinya dalam tujuan pembangunan dapat diperhatikan oleh Pemerintah (pembuat program tingkat nasional dan regional), seperti misalnya para petani bertekad meningkatkan produksi pertanian demi tercapainya swasembada pangan, Pemerintah memperhatikannya dengan pengadaan sarana melalui program-program tertentu (kredit usaha tani, Bimas/Inmas dll) kesemuanya itu hanya dapat terlaksana karena telah dilakukan pendekatan-pendekatan oleh para penyuluhan selama melakukan penyuluhannya.

Fungsi penyuluhan yang terakhir yaitu fungsi pemberian pendidikan dan bimbingan yang *kontinyu*, yang artinya penyuluhan tidak akan berhenti karena yang dikehendakinya adalah keadaan pertanian yang berkembang, lebih baik dan lebih maju sesuai dengan perkembangan zaman.⁴⁷

⁴⁵ *Ibid*, h.15.

⁴⁶ Wiridmaja S, *Pokok-Pokok Penyuluhan Pertanian*. (Jakarta: CV Yasaguna, 2000) h.8

⁴⁷ *Ibid*, h.13

4. Tujuan - Tujuan Pemerintah

Pemerintah akan memberikan dana untuk kegiatan penyuluhan apabila meyakini manfaatnya sebagai sarana kebijakan yang mendukung tercapainya tujuan-tujuan pemerintah sebagai berikut.

a. Meningkatkan produksi pangan

Di berbagai negara permintaan terhadap bahan pangan semakin meningkat, baik karena pertumbuhan penduduk maupun meningkatkan kemakmuran. Impor makanan dapat menjadi sebuah ancaman serius bagi keseimbangan pembayaran, dan di negara-negara besar dapat pula menyebabkan naiknya harga-harga di pasar dunia dalam jumlah besar.⁴⁸ Seandainya revolusi hijau tidak menyebabkan peningkatan hasil panen sereal dalam jumlah besar, banyak orang akan berada dalam kondisi yang memprihatinkan atau bahkan mati kelaparan.

b. Merangsang pertumbuhan ekonomi

Tujuan ini berkaitan dengan tujuan pertama, tetapi lebih menekankan pada biaya produksi dan daya saing di pasar dunia melalui produksi yang efisien. Meningkatkan produktivitas tenaga kerja di sektor pertanian memungkinkan produksi pangan menggunakan sedikit tenaga.⁴⁹ Di negara yang menyediakan alternatif lapangan kerja bagi mereka yang meninggalkan sektor pertanian, misalnya di tangan

⁴⁸ A.W. Van den Ban dan H.S. Hawkins, *Penyuluhan Pertanian*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1999), h.26-28.

⁴⁹ *Ibid*, h.29.

kondisi perkembangan industri yang sangat cepat, meningkatnya produktivitas tenaga kerja dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pertumbuhan ekonomi.

c. Meningkatkan kesejahteraan keluarga petani dan rakyat desa

Biasanya petani dan buruh tani yang tidak memiliki tanah sendiri termasuk golongan termiskin di negara yang bersangkutan. Pemerintah berupaya, atau setidaknya mengaku berusaha, untuk mengurangi kemiskinan ini karena golongan tersebut memiliki jumlah suara yang besar dalam pemilu.

d. Mengusahakan pertanian yang berkelanjutan

Dibanyak negara, erosi tanah, “salinasi”, penipisan mata air dan polusi lingkungan merupakan ancaman yang serius bagi produksi pertanian pada masa mendatang. Untuk itu, pemerintah kerap kali menunjukkan perhatiannya dalam mengusahakan pertanian yang berkelanjutan. Langkah-langkah ini belum tentu menyentuh kepentingan jangka pendek petani maupun pihak-pihak lain yang terpengaruh.⁵⁰

5. Hambatan - Hambatan yang Dihadapi Petani

Hambatan yang menghalangi pencapaian tujuan dapat ditanggulangi sesuai dengan sifatnya.⁵¹ Hambatan-hambatan tersebut dikelompokkan sebagai berikut:

⁵⁰ *Ibid*, h.30-31.

⁵¹ *Ibid*, h.34

a. Pengetahuan

Sebagian petani tidak mempunyai pengetahuan serta wawasan yang memadai untuk dapat memahami permasalahan mereka, memikirkan pemecahannya, atau memilih pemecahan masalah yang paling tepat untuk mencapai tujuan mereka. Ada kemungkinan pengetahuan mereka berdasarkan kepada informasi yang keliru karena kurangnya pengalaman, pendidikan, atau faktor budaya lainnya. Tugas agen penyuluhan adalah meniadakan hambatan tersebut dengan cara menyediakan informasi dan memberikan pandangan mengenai masalah yang dihadapi. Sebagai contoh, petani mungkin tidak menyadari bahwa kegagalan panen mereka disebabkan oleh serangan hama yang tidak dapat mereka identifikasi. Agen penyuluhan dapat memberikan bantuan berupa pemberian informasi memadai yang bersifat teknis mengenai hama tersebut dan menunjukkan cara penanggulangannya.

b. Motivasi

Sebagian petani kurang memiliki motivasi untuk mengubah perilaku karena perubahan yang diharapkan berbenturan dengan motivasi yang lain. Kadang-kadang penyuluhan dapat mengatasi hal demikian dengan membantu petani mempertimbangkan kembali motivasi mereka. Sebagai contoh, peternak mungkin kurang memberikan perhatian terhadap kebersihan dalam pemerah susu karena mahalnya harga desinfektan di samping cara penggunaannya

yang dianggap rumit. Agen penyuluhan memberikan motivasi pada peternak agar menggunakan metode-metode yang dianjurkan dengan mendemonstrasikan bagaimana kebersihan dapat meningkatkan kualitas susu dan menambah keuntungan.

c. Sumber daya

Beberapa organisasi penyuluhan bertanggung jawab untuk meniadakan hambatan yang disebabkan oleh kekurangan sumber daya. Sebagai contoh, organisasi penyuluhan di bawah Departemen Pertanian di banyak negara berkembang seringkali disertai tanggung jawab untuk mengawasi kredit dan mendistribusikan sarana produksi seperti pupuk. Sesuai dengan definisi, organisasi yang menyediakan sumber daya di sini tidak terlibat dalam kegiatan penyuluhan sekalipun apa yang mereka lakukan sangat bermanfaat.⁵²

d. Wawasan

Sebagian petani kurang memiliki wawasan untuk memperoleh sumber daya yang diperlukan. Masalah ini hampir sama dengan hambatan pengetahuan, dan peranan penyuluhan sangat tepat pada situasi demikian. Sebagai contoh, agen penyuluhan bisa saja memberi informasi mengenai sumber kredit, tetapi tidak memberikan jaminan terhadap pembayaran kembali dari kredit tersebut.

⁵² *Ibid* h.32.

D. Konsep Pendapatan

Setiap orang memiliki pendapatan yang berbeda, penghasilan seseorang tergantung dari penawaran dan permintaan untuk kerja orang tersebut, yang pada gilirannya tergantung dari kemampuan alami, modal manusia, diferensial kompensasi, diskriminasi, dan seterusnya.

1. Pengertian Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).⁵³ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, dan laba.⁵⁴

Sukirno mendefinisikan pendapatan adalah “jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan.”⁵⁵

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: “Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh

⁵³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm.185.

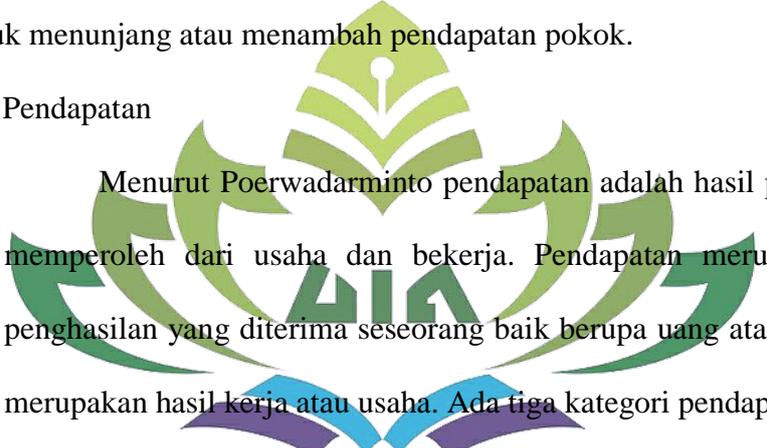
⁵⁴ BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hlm. 230.

⁵⁵ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm.51-52.

para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.⁵⁶

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain di luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok.

a. Pendapatan



Menurut Poerwadarminto pendapatan adalah hasil pencarian atau memperoleh dari usaha dan bekerja. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha. Ada tiga kategori pendapatan yaitu:

- 1) Pendapatan berupa uang yaitu penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontrak prestasi.
- 2) Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya regular dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.

⁵⁶ Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), hlm.79.

- 3) Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistributif dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.

Sedangkan menurut Boediono, pendapatan seseorang dipengaruhi beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerja sampingan.

Menurut Budiono mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi.

Menurut Sukirno mendefinisikan pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan.

2. Macam-Macam Pendapatan

Pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi 2 yaitu⁵⁷ :

- a. Pendapatan permanen (*permanent income*) adalah pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari gaji, upah. Pendapatan ini

⁵⁷ Mangkoesobroto Guritno dan Algifari, *Teori Ekonomi Makro*, STIE YPKN, Yogyakarta, 1998, hlm.72.

juga merupakan pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang (yang menciptakan kekayaan).

- b. Pendapatan sementara (*transitory income*) adalah pendapatan yang tidak bisa diperkirakan sebelumnya.

Pendapatan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, adapun menurut Lipsey pendapatan dapat dibagi menjadi dua macam yaitu⁵⁸:

- a. Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian dari pendapatan perorangan dibayar untuk pajak, sebagian ditabung untuk rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi pajak penghasilan.
- b. Pendapatan *disposable* merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan. Dengan demikian pada hakikatnya pendapatan disposable adalah pendapatan yang dapat digunakan oleh para penerimanya, yaitu semua rumah tangga yang ada dalam perekonomian, untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa yang mereka ingini. Tetapi biasanya tidak semua pendapatan disposable itu digunakan untuk tujuan konsumsi, sebagian daripadanya ditabung dan sebagian lainnya digunakan untuk membayar bunga untuk pinjaman yang digunakan untuk membeli barang-barang secara mencicil.

⁵⁸ Sadono Sukirno, *Op.Cit*, hlm.137.

3. Sumber Pendapatan

Adapun sumber-sumber pendapatan masyarakat atau rumah yakni:

1. Dari upah atau gaji yang diterima sebagai ganti tenaga kerja.
2. Dari hak milik seperti modal dan tanah.
3. Dari pemerintah.

Perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji di seluruh rumah tangga atau masyarakat disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerjaan (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman, dan seterusnya). Pendapatan masyarakat juga beragam menurut jumlah anggota didalam rumah tangga yang bekerja. Adapun jumlah properti yang dihasilkan oleh rumah tangga bergantung pada jumlah dan jenis hak milik yang dimilikinya. Sedangkan pendapat transfer dari pemerintah mengalir secara *substansial*, tapi tidak secara eksklusif ditujukan pada masyarakat yang berpendapatan lebih rendah. Kecuali jaminan sosial, pembayaran transfer dirancang secara umum untuk memberikan pendapatan pada orang yang membutuhkan.

Pada dasarnya, perekonomian secara keseluruhan ini merupakan gabungan dari sekian banyak rumah tangga dan perusahaan didalamnya, yang satu sama lain terus berinteraksi di berbagai pasar (pasar *output*, pasar tenaga kerja dan sebagainya). Seseorang yang memiliki pendapatan tinggi tentunya akan relative mudah mencukupi berbagai kebutuhan hidupnya, bahkan cenderung untuk menikmati kemewahan. Tidak mengherankan jika orang-orang yang berpendapatan tinggi menikmati

standar hidup yang lebih tinggi pula, mula dari perumahan yang lebih menyenangkan, perawatan kesehatan yang lebih bermutu dan sebagainya.⁵⁹

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, yakni⁶⁰:

1. Kesempatan kerja yang tersedia.

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

2. Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

3. Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaann, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

4. Keuletan Kerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk melihat ke arah kesuksesan dan keberhasilan.

⁵⁹ R. Soediro Mangundjojo, *Sosial Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: Direktorat Jendral, 2011), h.5.

⁶⁰ Ratna Sukmayanti (et.all), *Ilmu Pengetahuan Sosial*, PT Galaxy Puspa Mega, (Jakarta, 2008), hlm.117.

5. Banyak sedikitnya modal yang digunakan.

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besra akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

E. Indikator Dalam Pendapatan

Pendapatan masyarakat sangat tergantung dari lapangan usaha, pangkat dan jabatan kerja, tingkat pendidikan umum, produktivitas, prospek usaha, permodalan dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut menjadi penyebab perbedaan tingkat pendapatan penduduk. Indikator distribusi pendapatan yang akan memberikan petunjuk aspek pemerataan pendapatan yang telah tercapai. Asumsi ini menjadi acuan dalam kajian untuk mengukur pendapatan masyarakat.⁶¹

a. Tingkat Pendidikan

Menurut Alba dan Hutchinson mengatakan bahwa pengetahuan konsumen terdiri dari pengetahuan yang berdasar pada pembelian, pemakaian atau pengalamannya sendiri dan keahlian yang berdasar pada kemampuan untuk menghubungkan kinerja produk dengan tugas atau pekerjaan. Pengetahuan sebelumnya tentang produk merupakan pengetahuan dari informasi yang dikirim ke dalam memori (pengetahuan obyektif).

⁶¹ Gini Ratio, *Pendapatan Masyarakat Kabupaten Banyu Asin, Jurnal Ekonomi*, 2012. h.1.

b. Jumlah Pendapatan

Pendapatan masyarakat sangat berpengaruh terhadap jumlah permintaan ke suatu barang. Perubahan pendapatan masyarakat mengakibatkan perubahan terhadap permintaan ke atas suatu barang. Hubungan kedua variabel itu, antara pendapatan masyarakat dengan jumlah permintaan ke atas suatu barang tergantung pada jenis dan sifat barangnya. Jenis barang tersebut dibedakan menjadi dua, yaitu barang normal dan barang inferior. Barang normal adalah suatu barang yang jumlahnya mengalami perubahan yang serah dengan perubahan pendapatan masyarakat sedangkan barang inferior adalah barang yang jumlahnya mengalami perubahan terbalik dengan perubahan pendapatan.

c. Permodalan

Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru, dalam hal ini adalah hasil pertanian. Modal petani berupa barang diluar tanah adalah ternak beserta kandangnya, cangkul, bajak, dan alat-alat pertanian lain, pupuk, bibit, hasil panen yang belum dijual dan lain-lain. Mubyarto membagi modal menjadi dua yaitu:

- 1) Modal sendiri yaitu bagian dari dana yang dipakai dalam suatu usaha yang telah diinvestasikan oleh pemiliknya dan dapat dipergunakan selama usaha masih berjalan.

- 2) Modal pinjaman yaitu modal yang diperoleh dari pihak luar baik dari keuangan resmi berupa kredit ataupun keuangan yang tidak resmi.

Mubyarto menjelaskan modal dapat menghasilkan barang-barang baru dan alat untuk memupuk pendapatan petani maka diperlukan minat atau dorongan untuk menciptakan modal dari petani itu sendiri. Penciptaan modal oleh petani adalah dengan menyisihkan kekayaannya atau sebagian hasil produksi untuk maksud yang produktif dan tidak untuk maksud yang konsumtif yaitu dengan tujuan dapat meningkatkan produksi maka pendapatan akan naik. Indikator pendapatan dibedakan menjadi 3 item yaitu :



F. Pemberdayaan Dalam Pandangan Islam

Islam memandang suatu pemberdayaan atas masyarakat madani sebagai suatu hal yang penting sehingga pemberdayaan dalam Islam akan memiliki pendekatan-pendekatan holistik dan strategis. Berkaitan dengan itu, Islam telah memiliki paradigma strategis dalam memandang suatu pemberdayaan. Pemberdayaan dalam konteks pengembangan masyarakat Islam merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri

melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya baik menyangkut tentang kesejahteraan dan keselamatan di dunia maupun akhirat.⁶²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan dalam islam merupakan suatu aspek yang sangat penting didalamnya ditanamkan hal-hal yang bukan hanya bersifat duniawi namun juga akhirat. Dengan kata lain pemberdayaan yang diciptakan akan menghasilkan pembangunan yang berkelanjutan dan gerakan perubahan serta manfaat bukan hanya bagi individu namun bermanfaat untuk kelompok (masyarakat) sehingga membuatnya mandiri untuk melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya dan juga amat beragama agar menjadi yang lebih baik.

Dalam Islam memiliki konsep pemberdayaan masyarakat dalam kitab suci yaitu Al-Qur'an Q.S An-Anfal : 53

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٣﴾

Artinya: “(siksaan) yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”(Q.S: An- Anfal: 5)

Berdasarkan ayat Q.S An-Anfal: 53 yang menyebutkan bahwa Allah tidak akan merubah keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka. Sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang mana melalui pemberdayaan masyarakat dapat memiliki inisiatif dan

⁶² Nanich Mahendrawati, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.20.

kemampuan untuk mengelola sendiri sumber daya mereka. Sehingga dengan mereka dapat mengelola dan membentuk penggalan kemampuan pribadi, kreatifitas, kompetensi dan daya pikir dapat merubah kehidupannya pula dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki. Manusia yang akan berubah dan berusaha akan dimudahkan Allah dalam segala urusannya. Melalui pemberdayaan masyarakat ini membukakan jalan bagi hambanya untuk dapat merubah keadaannya menjadi lebih baik lagi.

Menurut Agus Efendi, ada tiga kompleks pemberdayaan yang mendesak, pertama mata rohaniyah, pemberdayaan ini diperlukan karena degradasi moral masyarakat Islam saat ini sangatlah memprihatinkan. Karenanya, umat Islam harus berjuang keras untuk melahirkan desain kurikulum pendidikan yang benar-benar berorientasi pada pemberdayaan total ruhaniyah Islamiyah.⁶³ Kedua, pemberdayaan intelektual saat ini dapat disaksikan betapa umat Islam yang ada di Indonesia sudah terlalu jauh tertinggal dalam kemajuan dan penguasaan IPTEK. Untuk itu diperlukan berbagai upaya pemberdayaan intelektual sebagai sebuah perjuangan besar dalam pengambilan orientasi pendidikan pada pengembangan intelektual.

Ketiga, pemberdayaan ekonomi harus diakui bahwa kemiskinan dan ketertinggalan menjadi demikian identik dengan mayoritas umat Islam khususnya di Indonesia. Untuk memecahkan tentunya ada dalam masyarakat itu sendiri, mulai dari sistem ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah, keberpihakan pemerintah dalam mengambil kebijakan ekonomi dan kemauan

⁶³ *Ibid*, h.25.

serta kemampuan masyarakat sendiri. Karenanya, diperlukan sebuah strategi dan kebijakan untuk keluar dari himpitan ketertinggalan dan ketimpangan ekonomi tersebut.

Kemiskinan dalam Islam banyak dilihat dari kacamata non-ekonomi seperti kemalasan, lemahnya daya juang dan minimnya semangat kemandirian. Karena itu, dalam konsepsi pemberdayaan, titik berat pemberdayaan bukan saja pada sektor ekonomi (peningkatan pendapatan), konsep pemberdayaan yang dicontohkan Rasulullah SAW mengandung pokok-pokok pikiran yang sangat maju yang dititik beratkan kepada penghapusan kemiskinan semata seperti halnya dengan memberikan bantuan-bantuan yang sifatnya sementara. Demikian pula, didalam mengatasi masalah tersebut, Rasulullah tidak hanya memberikan nasehat dan anjuran, tetapi beliau juga memberikan tuntunan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dan menanamkan etika bahwa bekerja adalah sebuah nilai yang terpuji.

Islam merupakan Agama yang menekankan pada kepedulian sosial, Islam menegaskan bahwa misi dari setiap ritus islam adalah akuntabilitas sosial, tanpa implikasi sosial ritus islam akan dilakukan secara sia-sia. Oleh karena itu, implikasi sosial telah menjadi sumber kesadaran bagi setiap masyarakat dan memberikan arti penting sebagai sikap kepedulian tersebut akan melahirkan pemberdayaan masyarakat. Islam memandang pemberdayaan sebagai gerakan tanpa henti, hal ini sejalan dengan paradigma Islam yaitu sebagai agama gerakan perubahan.

Usaha pemberdayaan ekonomi tentunya harus pertama kali dilihat adalah bagaimana pemberdayaan ekonomi dalam beberapa prinsip dari ekonomi islam, adapun prinsip-prinsip ekonomi islam yaitu :⁶⁴

1. Prinsip Tauhid dan Persaudaraan, artinya segala aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh setiap muslim akan terjaga karena ia merasa bahwa Allah SWT sellau melihatnya. Sementara konsep persaudaraan atau ukhuwah islamiyah memberikan makna kerja sama sesama muslim dalam aktifitas ekonomi. Seperti di jelaskan dalam Q.S Ali-Imran: 103

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: "Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu Karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu Telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk" (Q.S. Ali-Imran: 103).

Dari ayat diatas berpeganglah kepada agama Allah dan tetaplah bersatu. Janganlah berbuat sesuatu yang mengarah kepada perpecahan. Renungkanlah karunia Allah yang diturunkan kepada kalian pada masa jahiliyah, ketika kalian masih saling bermusuhan. Saat itu Allah menyatukan hati kalian melalui Islam, sehingga kalian menjadi saling mencintai Saat itu kalian berada di jurang neraka, lalu Allah

⁶⁴ M. Nur Rianto, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Era Intermedia, 2011), h.10.

meyelamatkan kalian dengan Islam. Dengan penjelasan yang seperti itulah, Allah selalu menerangkan berbagai jalan kebaikan untuk kalian tempuh.

2. Prinsip Bekerja dan Produktifitas, dalam ekonomi individu dituntut bekerja semaksimal mungkin dengan tingkat produktifitas yang tinggi agar mampu memberikan yang terbaik bagi kemaslahatan umat. Seperti dijelaskan dalam Q.S Yunus: 61

وَمَا تَكُونُ فِي شَأْنٍ وَمَا تَتْلُوا مِنْهُ مِنْ قُرْآنٍ وَلَا تَعْمَلُونَ مِنْ عَمَلٍ إِلَّا كُنَّا عَلَيْكُمْ شُهُودًا إِذْ تُفِيضُونَ فِيهِ وَمَا يَعْزُبُ عَنْ رَبِّكَ مِنْ مِثْقَالِ ذَرَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَلَا أَصْغَرَ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْبَرَ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦١﴾

Artinya: “Kamu tidak berada dalam suatu keadaan dan tidak membaca suatu ayat dari Al Quran dan kamu tidak mengerjakan suatu pekerjaan, melainkan kami menjadi saksi atasmu di waktu kamu melakukannya. tidak luput dari pengetahuan Tuhanmu biarpun sebesar zarrah (atom) di bumi ataupun di langit. tidak ada yang lebih kecil dan tidak (pula) yang lebih besar dari itu, melainkan (semua tercatat) dalam Kitab yang nyata (Lauh mahfuzh)” (Q.S. Yunus: 6).

Ayat diatas menjelaskan Allah memberi kabar kepada Nabi Muhammad SAW, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui semua keadaanya, keadaan umatnya dan keadaan semua makhluk dalam setiap saat, setiap menit dan setiap detik. Dan sesungguhnya tidak luput dari pengetahuan dan penglihatan-Nya, perbuatan sebesar biji dzarrah yang paling kecil dan paling rendah, baik di langit maupun di bumi, tidaklah yang lebih kecil maupun yang lebih besar darinya, kecuai tercatat dalam kitab yang nyata.

3. Prinsip distribusi kekayaan yang adil, artinya pengakuan atas hak masyarakat dari retribusi kekayaan dari pihak kaya kepada pihak miskin,

aktivitas ekonomi juga harus dijadikan sebagai suatu cara untuk mencapai kesejahteraan umat manusia yang telah ditentukan oleh prinsip dan kandungan ajaran islam. Seperti dijelaskan dalam Q.S Al-Hashr: 7

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.” (Q.S Al-Hashr: 7)

Penjelasan dari ayat diatas adalah bahwa Allah memberikan kekuasaan, harta kepada rasul-rasul dan terhadap siapa saja yang Allah kehendaki karena Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan agar harta itu tidak beredar di antara golongan orang-orang kaya saja diantara kamu.

4. Dalam bekerja berusaha Islam mengajarkan kaum muslimin untuk saling tolong menolong atau ta'awun diantara mereka dalam segala kondisi maupun keadaan dan saling bekerjasama satu sama lain dan tidak hanya memikirkan keuntungan bisnis saja. Karena dalam perbuatan saling tolong menolong tersebut merupakan prinsip dasar dalam bekerjasama. Program pemberdayaan merupakan program yang sangat penting dengan tujuan saling membantu bekerja tolong menolong dalam memperbaiki taraf hidup masyarakat yang berkurang berdaya, sehingga dengan adanya

pemberdayaan ini masyarakat yang lemah akan menjadi kuat, dengan adanya prinsip ekonomi yaitu ta'awun atau saling tolong menolong maka masyarakat akan semakin harmonis dan sejahtera. Seperti dijelaskan dalam Q.S Al-Maidah: 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” (Q.S Al-Maidah: 2).

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa setiap umat manusia diharuskan saling tolong-menolong dalam perbuatan kebaikan, begitu juga di dalam program pemberdayaan yang bertujuan untuk saling tolong-menolong membangun memotivasi masyarakat lemah menjadi masyarakat yang mandiri dan memiliki pengetahuan yang unggul serta dapat meningkatkan taraf hidup, dengan cara-cara yang telah dianjurkan islam dan tidak diperkenankan tolong-menolong dalam perbuatan dosa atau jalan yang tidak benar.

G. Pendapatan Dalam Ekonomi Islam

Pendapatan dalam islam adalah penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang halal. Pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan oleh Allah. Distribusi pendapatan merupakan suatu proses pembagian (sebagian hasil penjualan produk) kepada faktor-faktor produksi yang ikut dalam menentukan pendapatan. Prinsip utama

dalam konsep distribusi menurut pandangan islam adalah peningkatan dari pembagian hasil kekayaan agar sirkulasi kekayaan dapat ditingkatkan, sehingga kekayaan yang ada dapat melimpah dengan merata dan tidak hanya beredar diantara golongan tertentu saja. Dalam ekonomi Islam ditegakan suatu sistem yang adil dan merata dalam mendistribusikan pendapatan. Sistem ini tidak memberikan kebebasan dan hak atas milik pribadi secara individual dalam bidang produksi, tidak pula mengikat mereka dengan satu sistem pemerataan ekonomi yang seolah-olah tidak boleh memiliki kekayaan secara bebas.⁶⁵



Islam tidak mengatur distribusi harta kekayaan termasuk kepada semua masyarakat dan tidak menjadi komoditas diantara golongan orang kaya saja. Selain itu untuk mencapai pemerataan pendapatan kepada masyarakat secara obyektif. Islam menekankan perlunya membagi kekayaan kepada masyarakat melalui kewajiban membayar zakat, mengeluarkan infaq, serta adanya hukum waris dan wasiat serta hibah.

Usaha yang dilakukan manusia itu baik dalam bentuk fisik maupun mental dalam rangka menghasilkan produk dalam bentuk barang maupun jasa. Hasil produk ini nilainya ditukar dengan kemampuan menambah manfaat atas barang atau jasa yang sudah ada. Seseorang yang bekerja harus mendapatkan pendapatan yang adil sesuai dengan kondisi yang wajar dalam

⁶⁵ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2007), h.132.

masyarakat.⁶⁶ Seorang pekerja tidak boleh diperas tenaganya sementara pendapatan yang diterima tidak memadai. Demikian pula seorang pekerja tidak boleh dibebani pekerjaan yang terlalu berat di luar kemampuannya.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dalam memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nahl: 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” (Q.S. An-Nahl: 97).

Al-Qur’an memberi penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing.

Allah berfirman dalam Q.S Al-Balad: 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia berada dalam susah payah” (Q.S: Al-Balad: 4)

Islam memberikan penjelasan tentang keharusan membayar upah kepada seseorang pekerja, pembayaran upah ini harus disesuaikan dengan apa yang telah dilakukan (adil) dan dianjurkan untuk membayar upah secepatnya.

⁶⁶ *Ibid*, h.141.

Selain itu dilarang melakukan eksploitasi tenaga seorang kerja. Oleh karena itu dalam perjanjian harus dijelaskan tentang besarnya upah dan jenis pekerjaan yang akan dilakukan.⁶⁷

Pendapatan rumah tangga yang satu beda dengan pendapatan rumah tangga lain, sesuai dengan kegiatan perekonomian atau pekerjaan kepala rumah tangga. Akan tetapi, pendapatan setiap rumah tangga tidak akan terlepas dari hal-hal berikut :

a. Pendapatan Pokok

Pendapatan pokok dapat berbentuk pendapatan persemester atau semi semester tergantung pada mata pencaharian pokok kepala rumah tangga. Jika kepala rumah tangga itu seorang pegawai atau karyawan, pendapatan pokok berupa upah atau gaji yang diterima setiap pekan atau setiap bulan.

b. Pendapatan Tambahan

Pendapatan tambahan adalah pendapatan rumah tangga yang dihasilkan anggota rumah tangga yang bersifat tambahan, seperti bonus atau pemberian dana bantuan. Mungkin pendapatan seperti ini sulit diperkirakan dengan pasti.

⁶⁷ Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta:BPFI, 2005), h.313.

c. Pendapatan lain-lain

Pendapatan lain-lain dapat berupa bantuan atau hibah dari orang lain atau hasil perputaran harta. Bantuan istri kepada seorang suaminya dalam masalah keuangan rumah tangga dianggap sebagai pendapatan lain-lain karena hal ini dapat membantu pembelajaran rumah tangga. Meskipun demikian, pendapatan lain-lain sulit diperkirakan. Adalah keharusan bagi seorang istri selaku ibu rumah tangga untuk membantu suami dan anak-anaknya dalam memperkirakan pendapatan itu agar seimbang dengan pengeluaran.



BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Lampung Utara adalah salah satu kabupaten terdekat dengan Ibukota Propinsi Bandar Lampung dengan jarak kurang lebih 100 km atau jarak tempuh 120 menit. Luas Wilayah Kabupaten Lampung Utara 2.725,63 km² dengan proyeksi jumlah penduduk pada tahun 2017 tercatat 621.244 jiwa. terdiri atas laki-laki 341.684 jiwa dan perempuan 279.560 jiwa dan penduduk tersebut mata pencaharian pada umumnya bergerak dibidang pertanian yang tersebar di 23 kecamatan dan 147 desa/kelurahan.⁶⁸

Sebagai salah satu Kabupaten yang terdekat dengan Ibu Kota Provinsi maka Kabupaten Lampung Utara dapat menjadi daerah penyangga produk-produk pertanian di Propinsi Lampung. Secara geografis Kabupaten Lampung Utara terletak di bagian Utara Lampung antara 4,34 ° – 5,06 ° Lintang Selatan dan 104,30 ° – 105,08 ° Bujur Timur dengan batas-batas Wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Way Kanan.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tulang Bawang.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Lampung Barat.

⁶⁸ Katalog, RPJMD Lampung Utara, 2005-2015, h.7.

Ketinggian suatu tempat dari permukaan laut terutama di daerah tropis dapat menentukan banyaknya Curah Hujan dan Suhu. Wilayah Kabupaten Lampung Utara letaknya berkisar antara 450–1.500 Meter dari permukaan laut. Bentang alam Kabupaten Lampung Utara diklasifikasikan sebagai daerah berbukit sampai bergunung dengan kemiringan 0-60 %.⁶⁹

Dalam kaitannya dengan posisi dan kaitannya dengan pembangunan daerah. Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Utara merupakan unsur pelaksana otonomi di bidang pertanian yang dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati Lampung Utara melalui sekretaris daerah. Sesuai dengan Satuan Kerja Perangkat Daerah yang menyusun rencana strategis yang selanjutnya disebut renstra SKPD memuat visi, misi, tujuan, strategi kebijakan, program dan kegiatan pembangunan sesuai dengan tugas dan fungsinya, berpedoman pada RPJM daerah. Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Utara Tahun 2011-2015 merupakan penjabaran visi dan misi yang dijabarkan melalui pelaksanaan rencana program dan kegiatan selama 5 (lima) tahun ke depan. Mendasarkan pada kesatuan peraturan perundangan terkait, renstra disusun dengan berpedoman pada RPJMD Provinsi Lampung Tahun 2015-2019 dan penyusunanya dilakukan melalui berbagai rangkaian kegiatan dengan melibatkan para pemangku kepentingan.

Renstra dijadikan pedoman dalam rangka mengimplementasikan serangkaian program/kegiatan setiap tahun anggaran. Renstra merupakan

⁶⁹ *Ibid*, h.9.

salah satu alat pengendalian dan evaluasi pelaksanaan Program dan Kegiatan Pembangunan Pertanian juga menjadi dasar penyusunan Rencana Kerja selama kurun waktu lima tahun. Adapun visi dan misi Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Utara antara lain:

1. Visi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Lampung Utara :

“Terwujudnya pertanian yang bermartabat, maju, mandiri, adil dan berkelanjutan menuju petani yang sejahtera”

2. Misi Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Lampung Utara sebagai berikut :

- 
- a. Meningkatkan ketersediaan sarana prasarana pertanian;
 - b. Meningkatkan produksi tanaman pangan dan hortikultura yang berkualitas, berbasis IPTEK dan sumber daya lokal berwawasan lingkungan.
 - c. Meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pertanian pangan dan holtikultura.

3. Tujuan dan Sasaran

Tujuan yang dirumuskan dalam dokumen perencanaan pembangunan pertanian Kabupaten Lampung Utara adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana pertanian mendukung upaya peningkatan produksi tanaman pangan (padi dan palawija) serta hortikultura;
 - b. Meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian tanaman pangan dan hortikultura;
 - c. Mengembangkan usaha pertanian yang produktif, efisien memiliki nilai tambah dan daya saing yang tinggi.
4. Sasaran yang ditetapkan dalam mencapai visi dan misi pembangunan pertanian adalah :
- a. Tersedianya sarana dan prasarana pertanian guna mendukung usaha tani;
 - b. Tercapainya target produksi tanaman pangan (padi, jagung, kedelai) dan hortikultura unggulan dengan tingkat kualitas hasil yang baik;
 - c. Adanya keragaman produk olahan yang memiliki daya saing dan nilai tambah tinggi.⁷⁰

Sebagai langkah runtut perencanaan pembangunan sektor pertanian, Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Utara menyusun arah kebijakan, program dan rencana kegiatan dalam upaya pencapaian tujuan dan sasaran organisasi. Salah satu keberhasilan pembangunan Pertanian, Perikanan, Peternakan dan Kehutanan sangat ditentukan oleh peran serta petani dan keluarganya dalam melaksanakan usaha tani. Dan tersedianya data potensi lahan dan produksi

⁷⁰ Rencana Strategis, (SKPD 2015-2019) Dinas Pertanian Lampung Utara. h.11.

disuatu daerah. Salah satu kebijakannya adalah Revitalisasi, Penguatan Kerangka Usaha Pertanian, sistem penyuluhan pertanian dalam rangka pengamanan produksi, dengan Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan. Dimana dalam kegiatan nya berupa peningkatan kapasitas kelembagaan dan penyuluh pertanian/perkebunan serta peningkatan kapasitas tenaga penyuluh pertanian.

Program Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian Kabupaten Lampung Utara bertujuan :

1. Menyediakan pedoman penyelenggaraan penyuluhan pertanian di Kabupaten Lampung Utara;
2. Menyiapkan acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (RKTPP) di Kecamatan dan Desa.
3. Menyediakan bahan perencanaan kegiatan penyuluhan pertanian dalam forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrebang).
4. Meningkatkan pengetahuan/wawasan, keterampilan dan penyesuaian sikap pelaku utama, pelaku usaha dan penyuluh serta Stakeholders agar mampu memecahkan permasalahan serta mampu memanfaatkan / merubah potensi sumberdaya pertanian menjadi peluang yang nyata dan bermanfaat untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kesejahteraan pelaku utama dan keluarganya.⁷¹

Penyuluhan merupakan pendidikan non formal bagi petani nelayan dan keluarganya, oleh sebab itu Rencana kerja harus disusun sesuai dengan

⁷¹ *Ibid*, h.4.

aspirasi yang berkembang dimasyarakat. Penyusunan rencana kerja penyuluhan pertanian peternakan, perikanan, dan kehutanan ini dengan menggunakan metode partisipatif, dari semua yang terlibat khusus masyarakat pertanian, harus ditunjang dengan data yang akurat.

Desa Bumi Jaya merupakan salah satu bagian dari kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Utara, dimana penduduknya sebagian besar bermatapencaharian sebagai petani dengan komoditas unggulan yaitu tanaman pangan padi sawah. Wilayah Kerja Penyuluhan Pertanian (WKPP) Bumi Jaya dengan luas Wilayah 1.002 Hektar, yang terdiri dari lahan kering 333 hektar, dan lahan basah 669 hektar, dengan jumlah penduduk 628 Kepala Keluarga (KK) serta 2627 jiwa. Komoditas pertanian lainnya yang ada di Desa Bumi Jaya adalah tanaman hortikultura dan hewan ternak.

Dari jumlah KK tersebut diatas 628 KK mempunyai mata pencaharian dibidang Pertanian, dengan Kelompok Tani sebanyak 15 kelompok tani dewasa, 3 kelompok tani wanita dan 1 kelompok Pos Pelayanan Penyuluhan Pertanian (POSYANLUHTAN) dan 1 kelompok Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN). Dalam penelitian ini peneliti sudah menentukan kelompok tani yang akan diteliti adalah kelompok tani Sumber Jaya.

B. Kondisi Demografi Desa Bumi Jaya

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kualitas perkembangan di dalam suatu masyarakat dan dapat dijadikan ukuran keberhasilan pembangunan dalam perkembangan penduduk di dalam suatu daerah. Berikut merupakan golongan umur masyarakat Desa Bumi Jaya :

Tabel 3.1
Jumlah penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase(%)
1	Laki-Laki	1375	52,34
2	Perempuan	1252	47,66
	Jumlah	2627	100,00

Sumber: Profil Desa Bumi Jaya Tahun 2017

Dilihat dari jenis kelaminnya jumlah penduduk desa Bumi Jaya terdiri dari 2627 jiwa, dengan jenis kelamin laki-laki 1375 jiwa atau sebesar 52,345% penduduk dan 1252 jiwa atau 47,66% berjenis kelamin perempuan. Jadi dapat dilihat bahwa penduduk laki-laki lebih banyak di banding penduduk perempuan.

b. Penduduk berdasarkan Agama

Penduduk desa Bumi Jaya dilihat dari sisi agama yang mayoritas beragama islam dan ada juga yang beragama non muslim, berikut tabel persentase menurut keagamaan :

Tabel 3.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah	Persentase(%)
1	Islam	2619	99,69
2	Kristen	8	0,31
	Jumlah	2627	100,00

Sumber: Profil Desa Bumi Jaya Tahun 2017

Berdasarkan tabel 3.2 diatas diketahui bahwa mayoritas penduduk desa Bumi Jaya sebesar 2619 atau 99,69% beragama islam sedangkan sebesar 8 atau 0,31 beragama kristen.

c. Tingkat/Konsumsi

Pola pengeluaran rumah tangga yang dilihat berdasarkan pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan dapat juga menunjukka tingkat ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan ekonomi penduduk. Berikut tabel besaran pengeluaran atau pola konsumsi masyarakat :

Tabel 3.3
Pola Konsumsi Masyarakat Bumi Jaya

Pola Konsumsi	Jumlah Pengeluaran (Rp)
Pengeluaran Makanan (Pangan)	500.000-1.500.000
Pengeluaran Pakaian (Sandang)	100.000-250.000
Pengeluaran Biaya Anak Sekolah/Pendidikan	500.000-1.000.000
Pengeluaran Kesehatan	50.000-150.000
Pengeluaran Lain-Lain (listrik)	150.000-300.000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pengeluaran atau pola konsumsi terbesar adalah untuk pengeluaran makanan/pangan. Pengeluaran untuk makanan ini lebih besar dibandingkan pengeluaran lain yaitu pakaian, pendidikan, kesehatan dan listrik. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengeluaran konsumsi terbesar yang dikeluarkan dari hasil pendapatan di gunakan untuk pengeluaran makanan/pangan.

C. Keadaan Umum Kelompok Tani Sumber Jaya

1. Sejarah Singkat Berdirinya Kelompok Tani Sumber Jaya

Kelompok tani sumber jaya merupakan salah satu kelompok yang ada di desa Bumi Jaya, yang merupakan sebuah organisasi atau kelompok yang membudidayakan tanaman padi, kelompok ini sudah berdiri pada tahun 2009, hingga sekarang. Berdirinya kelompok tani diawali dari inisiatif masyarakat yang ingin bersama-sama mengembangkan potensinya di bidang pertanian pada tanaman pangan padi sawah. Dikarenakan adanya

kendala yang terjadi dilapangan dan sulitnya mengatasi kendala tersebut, maka dengan itu masyarakat membentuk kelompok tani yang dinamakan kelompok tani sumber jaya. Dengan adanya kelompok ini diharapkan mampu mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dan membantu masyarakat dalam mengembangkan usaha tani mereka sehingga dapat meningkatkan taraf hidup serta mendapatkan pendapatan yang lebih baik.

2. Maksud dan Tujuan Kelompok Tani Sumber Jaya

- a. Ingin mengembangkan usaha terutama di bidang pertanian.
- b. Ingin mendapatkan informasi cara-cara memperbaiki kualitas produksi.
- c. Sebagai wadah/tempat bertukar pikiran dan pengalaman antar anggota.
- d. Sebagai tempat untuk memperoleh pemecahan masalah yang dihadapi.

3. Uraian tentang Fungsi dan Tugas

Adapun uraian tugas dan fungsi kepengurusan adalah sebagai berikut :

1) Ketua

a) Tugas

- i. Sebagai pemimpin yang bertanggung jawab penuh dengan kelompok sumber jaya petani padi.

b) Fungsi

- i. Memimpin dan Mengendalikan semua kegiatan kelompok tani pembudidaya tanaman padi.
- ii. Melaksanakan koordinasi terhadap para pelaksana lainnya

dan Membina anggota kelompok tani sumber jaya sebagai kelompok pembudidaya tanaman padi yang mandiri.

2) Sekretaris

a) Tugas

- i. Membantu ketua dalam menyelenggarakan administrasi dan pelayanan kelompok.

b) Fungsi

- i. Menyelenggarakan administrasi dalam surat menyurat, kearsipan, pendataan, dan laporan penyusunan laporan keuangan kelompok.
- ii. Melakukan tugas tertentu yang telah ditugaskan oleh ketua kelompok.

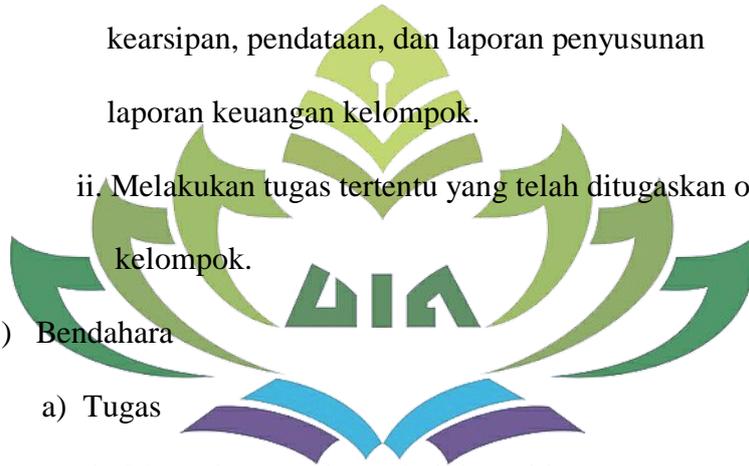
3) Bendahara

a) Tugas

- i. Menyelenggarakan administrasi keuangan termasuk benda-benda bergerak ataupun tidak bergerak dan dalam pengimpunan keuangan.

b) Fungsi

- i. Menyelenggarakan pembukuan, pencatatan, penyusunan laporan keuangan dan menyimpan keuangan dan mengeluarkan atas persetujuan dan izin oleh ketua.



4. Komposisi Anggota Kelompok Tani Sumber Jaya

Kelompok tani merupakan suatu wadah bagi sebagian besar para petani atau masyarakat yang ingin tumbuh berkembang secara mandiri dengan mengikuti berbagai program penyuluhan pertanian agar menjadi petani yang berdaya, mempunyai pengetahuan yang luas di bidang pertanian serta dapat menjadi petani yang sejahtera. Desa Bumi Jaya merupakan suatu daerah yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Dari wawancara yang telah dilakukan maka didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 3.4
Data Anggota Kelompok Tani Sumber Jaya

No	Nama	Umur	Status	Luas Kepemilikan
1	Sujiman	35 tahun	M	1,00 Ha
2	Basarudin	32 tahun	M	1,50 Ha
3	Andoko	40 tahun	M	1,00 Ha
4	Sunarmi	35 tahun	M	0,50 Ha
5	Wiyono	37 tahun	M	1,00 Ha
6	Solikin	35 tahun	M	1,50 Ha
7	Pariyanto	35 tahun	M	0,50 Ha
8	Rosidin	48 tahun	M	0,50 Ha
9	Sumarno	40 tahun	M	1,00 Ha
10	Dori	35 tahun	M	2,00 Ha
11	Sunarto	38 tahun	M	1,00 Ha

12	Siranto	38 tahun	M	1,50 Ha
13	Jumono	40 tahun	M	2,00 Ha
14	Randim	35 tahun	M	1,50 Ha
15	Klumpuk	40 tahun	M	1,00 Ha
16	Mubadi	45 tahun	M	0,50 Ha
17	Sobari	37 tahun	M	1,50 Ha
18	Mujiono	50 tahun	M	0,50 Ha
19	Riyanto	40 tahun	M	1,50 Ha
20	Sudarman	55 tahun	M	1,50 Ha
21	Masruhin	60 tahun	M	1,50 Ha
22	Sugeng	55 tahun	M	1,50 Ha
23	Mustofa	60 tahun	M	2,50 Ha
24	Jailani	45 tahun	M	1,50 Ha
25	Wakidi	45 tahun	M	1,50 Ha
26	Jasimin	52 tahun	M	1,50 Ha
27	Samsul Hadi	60 tahun	M	1,00 Ha
28	Santoso	40 tahun	M	0,50 Ha
29	Samingan	62 tahun	M	2,50 Ha
30	Hono Hadi S	60 tahun	M	2,00 Ha

Sumber: Database Kelompok Tani Bumi Jaya, Tahun 2017

Data di atas diperoleh dari responden penelitian yang berjumlah 30 orang responden yang merupakan anggota dari kelompok tani sumber jaya yang memiliki masing-masing lahan pertanian sawah dengan jumlah seluruhnya yaitu 43 hektar. Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor utama yang

menentukan kualitas perkembangan di dalam suatu masyarakat dan dapat dijadikan ukuran atas keberhasilan pembangunan dalam perkembangan penduduk di dalam suatu daerah. Berikut merupakan golongan umur kelompok tani sumber jaya :

Tabel 3.5
Distribusi Responden Berdasarkan Usia

	Usia	Jumlah (Petani)	Persentase (%)
1	20-30	0	0
2	31-40	17	56,67
3	41-50	8	26,67
4	51-60	5	16,66
	Jumlah	30	100,00

Sumber: Profil Desa Bumi Jaya Tahun 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata usia 31-40 berjumlah 17 orang atau sebesar 56,67% dan rata-rata usia 41-50 berjumlah 8 orang atau sebesar 26,67% dan usia lebih dari 50-60 berjumlah 5 orang atau sebesar 16,66%. Untuk mencapai hasil produksi padi sawah yang maksimal karakteristik umur merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi produksi padi sawah, hal ini dikarenakan jika umur petani semakin tua maka tenaganya semakin lemah untuk menggarap lahan sehingga produksinya tidak maksimal. Maka dapat disimpulkan pada tabel di atas bahwa jumlah tenaga produktif lebih banyak dari pada yang tidak produktif.

D. Tingkat Pendapatan

Pada variabel tingkat pendapatan, penulis menggunakan Indikator (ukuran) tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, jumlah pendapatan, dan permodalan sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Tingkat Pendidikan

Adapun tingkat pendidikan petani padi sawah di desa Bumi Jaya Kecamatan Abung Timur sangat bervariasi dari tingkat SD, SLTP, SMA dan lainnya data karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan petani padi sawah di desa Bumi Jaya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.6
Tingkat Pendidikan

NO	Dusun / RK	Jumlah Penduduk					
		Belum/Tdk Sekolah	SD	SLTP	SLTA	AKD/D4	PT
1.	1	132	215	263	82	11	4
2.	2	99	196	246	71	10	5
3.	3	89	176	225	60	5	3
4.	4	68	159	216	46	2	1
		388	746	954	259	28	13
JUMLAH							

Sumber: Profil Desa Bumi Jaya Tahun 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat petani padi sawah di Desa Bumi Jaya didominasi oleh lulusan Sekolah Tingkat Menengah Pertama (SLTP) yaitu 954 orang.

2. Jenis Pekerjaan

Tabel 3.7
Jenis Pekerjaan

No	Dusun / RK	Pekerjaan				Total
		Petani (TP)	Pekebun	Peternak	Lain-lain*	
1.	1	173	2	-	15	190
2.	2	146	3	1	16	166
3.	3	128	10	1	12	151
4.	4	92	13	-	12	117
		539	28	2	55	624
	JUMLAH					

Sumber : Profil Desa Bumi Jaya Tahun 2017

Keterangan : Lain-lain terdiri :

- Jasa
- Pedagang
- ABRI
- Pegawai Negeri

Berdasarkan tabel 3.4 diatas dapat dilihat bahwa hampir seluruh masyarakat yang tinggal di Desa Bumi Jaya memiliki mata pencaharian atau pekerjaan pokok sebagai petani.

3. Jumlah Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi kebutuhan jasmani, kesehatan, maupun pendidikan, serta kebutuhan lain yang bersifat material.

Program pemberdayaan penyuluhan pertanian merupakan suatu program atau upaya untuk meningkatkan kemampuan atau menggali potensi masyarakat yang dimiliki sehingga dapat saling berinovatif menjalankan suatu kegiatan pemberdayaan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan petani dan kesejahteraan keluarga. Di bawah ini terdapat tabel yang menunjukkan hasil pendapatan sebelum dan sesudah adanya program pemberdayaan penyuluhan pertanian.



Besarnya pendapatan pada tanaman padi sawah tidak hanya tergantung pada besarnya luas lahan yang ditanam namun dengan adanya program penyuluhan ini para petani diberikan pengetahuan yang mendalam tentang cara perawatan adalah hal yang sangat penting guna mendapatkan tanaman yang berkualitas dengan begitu tingkat pendapatan yang diperoleh akan semakin besar. Dahulu sebelum adanya program pemberdayaan penyuluhan, petani hanya mampu menghasilkan produksi padi dalam skala kecil dikarenakan modal dan sarana atau alat-alat pertanian yang dimilikinya terbatas sehingga pengelolaan masih bersifat tradisional dan tidak berjalan efektif. Dilihat dari tabel diatas dimana hasil produksi rata-rata padi sebelum adanya penyuluhan dengan luas lahan 0,50 hektar yaitu menghasilkan 2,50 ton, luas lahan 1 hektar yaitu 5 ton, luas lahan 1,50 yaitu 8 ton, luas lahan 2 hektar yaitu 10 ton dan luas lahan 2,50 hektar yaitu 12 ton. Dari penjelasan tabel diatas, terlihat dengan membandingkan keduanya sebelum dan sesudah adanya pemberdayaan penyuluhan kepada kelompok tani dapat dilihat bahwa hasil produksi padi sawah di Desa Bumi Jaya Kabupaten Lampung Utara, selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Menurut hasil wawancara dengan 30 orang petani dapat dilihat produksi padi sawah setelah adanya penyuluhan lebih meningkat dibandingkan sebelum adanya penyuluh, dimana pada tahun 2015 sampai tahun 2017 dapat menghasilkan rata-rata dalam luas lahan 0,50 hektar menghasilkan 3 ton, luas lahan 1 hektar menghasilkan 6 ton, luas lahan 1,50 hektar

menghasilkan 10 ton, luas lahan 2,00 hektar menghasilkan 11 ton dan luas lahan 2,50 hektar menghasilkan 14 ton. Sedangkan peningkatan pendapatan dapat dilihat pada tingkatan luas lahan 0,50 hektar berkisar Rp. 9.000.000, pendapatan luas lahan 1 hektar berkisar Rp. 18.000.000, pendapatan luas lahan 1,50 berkisar Rp. 27.000.000, pendapatan luas lahan 2,00 hektar berkisar Rp. 36.000.000 dan pendapatan luas lahan tertinggi 2,50 hektar berkisar Rp. 54.000.000. dan rata-rata hasil produksi dalam tiga tahun terakhir dapat meningkat berkisar 2-3 ton. Dari pengeluaran rata-rata diatas dimaksudkan pengeluaran sebesar 30% dari pendapatan yang digunakan untuk pemberian pupuk dan perawatan pada tanaman padi. Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata sebelum dan sesudah adanya penyuluhan pertanian desa Bumi Jaya sangat berpengaruh dan mempunyai peran yang sangat positif, dengan adanya penyuluhan ini para petani dapat menambah pengetahuan mengenai usaha tani yang mereka jalankan, dan sasaran para petani yaitu dengan adanya program ini agar dapat meningkatkan kualitas produksi padi dan hasil panen sesuai diinginkan petani, terbukti pada tabel diatas bahwa peningkatan produksi rata-rata selalu meningkat dan pendapatan petani pun ikut meningkatkan taraf hidup.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak I Made Wiranata, selaku kepala bidang metode dan informasi penyuluhan pertanian untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi tanaman pangan telah dijalankan, yaitu dengan cara memberikan penyuluhan kepada petani

tentang input dan sarana produksi seperti pupuk, benih, obat semprot, dan juga alat mesin tani, yang menyesuaikan dengan kondisi daerah pertanian yang diberikan secara cuma-cuma kepada kelompok tani.⁷²

4. Permodalan

Berdasarkan responden dari 30 orang petani desa Bumi Jaya Kecamatan Abung Timur bahwa sumber modal masyarakat dalam menggarap lahan pertanian pada tanaman pangan padi sawah dengan menggunakan modal sendiri. Para petani juga diberikan pemerintah banyak bantuan-bantuan berupa benih setiap musimnya, bantuan pupuk, alat-alat seperti traktor untuk membajak, mesin pompa air dan bantuan-bantuan lainnya. Selain itu adanya program simpan pinjam kelompok yang merupakan program untuk melayani penyimpanan dan peminjaman dana serta mengelola dana para anggota kelompok. Program simpan pinjam ini merupakan sebuah program yang modalnya diperoleh dari simpanan pokok dan simpanan sukarela para anggota. Kemudian uang yang terkumpul tersebut dipinjamkan kepada para anggota kelompok yang memerlukan pinjaman uang untuk kepentingan modal usaha.

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Andoko anggota kelompok tani sumber jaya program kelompok yang paling diminati anggota adalah program simpan pinjam karena dengan adanya program simpan pinjam ini anggota akan selalu menghadiri pertemuan rutin yaitu sebulan sekali karena mereka akan meminjam, membayar, menabung

⁷² Bapak I Made Wirata, *Wawancara*, Kepala Bidang Metode dan Informasi Penyuluh Pertanian Dinas Pertanian Lampung Utara, pada tanggal 21 Mei 2018.

uang mereka. Dengan adanya pelaksanaan program simpan pinjam ini dapat membantu untuk para anggota yang sedang membutuhkan tambahan modal untuk usahanya.⁷³



⁷³Bapak Andoko, *Wawancara*, Petani Desa Bumi Jaya pada tanggal 28 Mei 2018.

BAB IV ANALISIS DATA

A. Efektivitas Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Pada Sawah

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bab ketiga, dapat dianalisa apakah efektivitas program pemberdayaan penyuluhan pertanian mampu membantu para petani dalam meningkatkan pendapatan. Pada teori efektivitas indikator ukuran pencapaian keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti semakin tinggi efektivitasnya. Penyuluhan pertanian merupakan upaya pemberdayaan petani dan keluarganya beserta masyarakat pelaku agribisnis terutama melalui pendidikan non formal di bidang pertanian agar mereka mampu menolong dirinya sendiri sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan penyuluh dan kelompok tani Sumber Jaya tentang efektivitas program pemberdayaan penyuluh pertanian menggunakan indikator ketercapaian tujuan, efisiensi, diterima oleh publik, dan produksi diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Ketercapaian Tujuan Kegiatan Penyuluhan Pertanian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada para kelompok petani Sumber Jaya hasil ketercapaian tujuan kegiatan yang dirasakan para

petani cukup efektif. Maka terdapat beberapa penjelasan mengenai hasil tersebut, yaitu:

1) Kegiatan Pelatihan

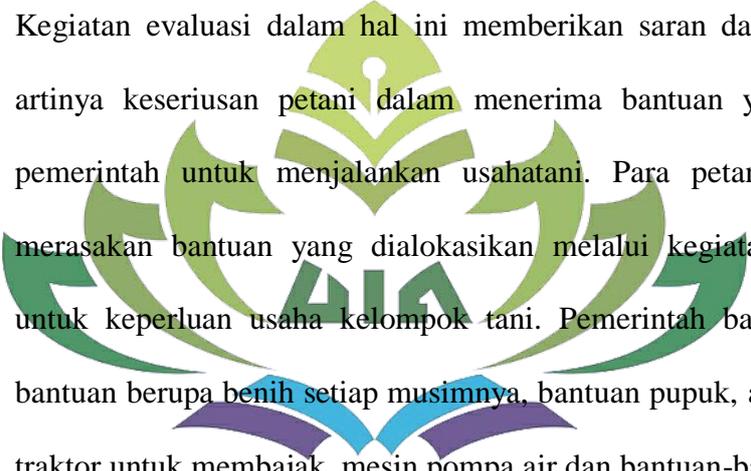
Kegiatan pelatihan yang dilakukan penyuluh terhadap para petani dengan memberikan pengetahuan mengenai pertanian. Para petani merasakan adanya peningkatan dari pengetahuan dan wawasan yang mereka miliki setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Misalnya, pada pelatihan manajemen usahatani dan pemberantasan hama dengan cara sederhana. Para petani merasa memperoleh pengetahuan baru mengenai tips dan trik dalam dunia usaha serta materi pelatihan yang diberikan terhadap kelompok tani. Mereka merasakan bahwa isi materi yang mereka terima dalam pelatihan telah sesuai dengan usaha yang dijalankan karena memungkinkan para petani untuk menerapkan materi tersebut dalam usaha mereka. Secara keseluruhan, ketercapaian tujuan kegiatan pelatihan dapat dikatakan telah tercapai dengan efektif.

2) Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pendampingan yang dilakukan penyuluh dalam hal ini dengan memberikan arahan dan membantu mengatasi kendala usaha kelompok tani. Para petani setuju bahwa pemerintah telah memfasilitasi mereka dalam kegiatan pendampingan seperti, memberikan kesempatan untuk penyuluh lapangan turun kesawah bersama petani. Dengan adanya kegiatan tersebut para petani merasa cukup terbantu dengan adanya

kegiatan pendampingan petani dapat mengelola usahatani dengan didampingi pendamping lapangan atau penyuluh sehingga kelompok dapat memanfaatkan kesempatan tersebut untuk belajar lebih terampil dalam usaha tani. Artinya tujuan pemerintah di dalam kegiatan pendampingan secara keseluruhan dapat dikatakan telah tercapai dengan efektif.

3) Kegiatan Evaluasi



Kegiatan evaluasi dalam hal ini memberikan saran dan arahan yang artinya keseriusan petani dalam menerima bantuan yang diberikan pemerintah untuk menjalankan usahatani. Para petani benar-benar merasakan bantuan yang dialokasikan melalui kegiatan penyuluhan untuk keperluan usaha kelompok tani. Pemerintah banyak bantuan-bantuan berupa benih setiap musimnya, bantuan pupuk, alat-alat seperti traktor untuk membajak, mesin pompa air dan bantuan-bantuan lainnya. Berdasarkan informasi dari responden, para petani memang memiliki tujuan untuk meningkatkan produksi usahatani yang dijalankan, karena itu responden memanfaatkan bantuan yang diberikan oleh pemerintah untuk peningkatan produksi. Maka dengan penjelasan tersebut tujuan pemerintah agar evaluasi pelaksanaan kegiatan benar-benar dijalankan kelompok tani untuk peningkatan produksi dapat dikatakan sangat efektif.

b. Efisiensi Dalam Hal Produksi

Pengukuran efisiensi dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara *output* yang dihasilkan terhadap *input* yang digunakan. Proses kegiatan operasional dapat dikatakan efisiensi apabila suatu produk atau hasil kerja tertentu dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya dan dana yang serendah-rendahnya.

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan penyuluhan pertanian, para petani diberikan penyuluhan serta pendampingan secara langsung mengenai tanaman padi agar dapat menanam dengan cara yang benar dan menghasilkan produksi yang maksimal dan lebih baik.⁷⁴ Berdasarkan wawancara dengan bapak Agus selaku penyuluh di desa Bumi Jaya, ia mengatakan bahwa efisiensi usaha artinya begini, petani kalau kita biarkan dengan maunya mereka, misalkan memupuk dengan dosis yang tinggi padahal itu tidak perlu, artinya dengan kita menganjurkan spesifik lokasi itu tadi, input atau jumlah uang untuk pembiayaan berkurang, sementara produksinya tetap atau bisa meningkat, karena kalau kita memberikan sarana produksi itu lebih dari yang dibutuhkan sebenarnya juga tidak bagus, artinya efisiensi usaha tani itu sudah pasti akan meningkatkan pendapatan petani. Karena produksinya akan naik dan biaya produksinya akan turun. Adapun kendala atau hambatan dalam kegiatan usaha tani mungkin terkait penggunaan input produksi itu tadi, para petani masih

⁷⁴ Bapak Agus Tuyono, *Wawancara*, Penyuluh Pertanian Desa Bumi Jaya pada tanggal 23 Mei 2018.

belum menggunakan input sesuai dengan input yang dianjurkan. Berdasarkan wawancara lebih lanjut dengan bapak Nurkholis selaku ketua kelompok tani Sumber Jaya, ia mengatakan dengan diterapkannya program ini, memberikan hasil produksi tanaman pangan seperti komoditi padi hasilnya cukup meningkat sebesar 2-3 ton dalam tiga tahun terakhir ini serta petani sudah merasakan manfaatnya berupa pengetahuan informasi-informasi penting mengenai pertanian.

c. Diterima oleh publik



Kebijakan-kebijakan yang diselenggarakan oleh dinas pertanian merupakan suatu program yang dapat diterima dengan baik oleh masyarakat luas dan diharapkan membawa manfaat bagi masyarakat. Dengan diadakannya program pemberdayaan penyuluhan pertanian menurut 30 responden penelitian dapat memberikan dampak yang baik bagi para petani. Dimana dalam suatu kelompok tani pelaksanaan pemberdayaan kelompok tani terdapat program-program atau kegiatan yang dilakukan para anggota untuk dapat mencapai suatu tujuan pemberdayaan yang berjalan lancar. Adapun program-program kelompok tani sebagai berikut :

1) Program Penyuluhan

Penyuluhan merupakan suatu proses perubahan pada setiap individu atau masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Peningkatan sumber daya manusia

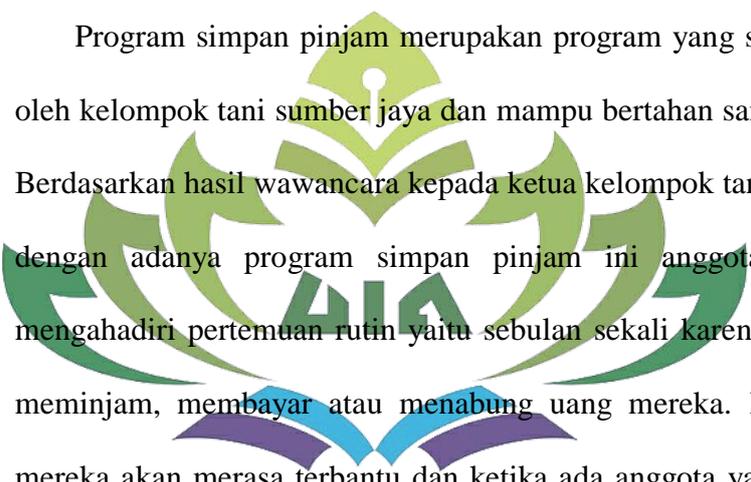
dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan pendampingan kepada kelompok tani sumber jaya. Penyuluhan yang diberikan dilakukan dengan memberi teori terkait dengan usaha pertanian pada tanaman pangan padi sawah agar dapat menghasilkan produksi yang maksimal dan lebih baik, sedangkan pendampingan yang diberikan berupa pemberian informasi, pemberian motivasi. Dalam program pemberdayaan kepada kelompok tani, penyuluh sangat berperan penting karena dengan adanya penyuluhan dari dinas pertanian dapat membantu para petani dalam mencari informasi dan menambah pengetahuan tentang pertanian dan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi serta pemberian informasi pengetahuan sekitar dunia pertanian menjadi sangat penting bagi petani. Dengan adanya penyuluhan ini para anggota tani sumber jaya akan mendapatkan pengetahuan seperti hama-hama yang menyerang tanaman padi dan cara mengatasinya. Karena virus atau hama ini menjadi salah satu masalah yang harus segera ditangani, jika tidak akan berimbas pada hasil panen tanaman padi.

2) Program Pertemuan Rutin

Kelompok tani Sumber Jaya memiliki kegiatan pertemuan rutin setiap satu bulan sekali. Pertemuan rutin ini merupakan kegiatan berkelanjutan yang diadakan setiap bulan di rumah warga. Pihak-pihak yang turut hadir dalam pertemuan rutin meliputi ketua kelompok dan anggota. Biasanya pertemuan rutin akan membahas perkembangan

kelompok tani serta saling bertukar informasi dan pendapat mengenai usaha tani yang dilakukan. Pertemuan rutin ini sangat bermanfaat karena dari penuturan bapak Nurkholis selaku ketua kelompok tani, beliau sangat senang mengikuti kegiatan ini karena dari pertemuan rutin ini beliau mendapatkan pengalaman baru dan informasi baru mengenai pertanian khususnya.

3) Program Simpan Pinjam



Program simpan pinjam merupakan program yang sangat diminati oleh kelompok tani sumber jaya dan mampu bertahan sampai sekarang. Berdasarkan hasil wawancara kepada ketua kelompok tani Sumber Jaya dengan adanya program simpan pinjam ini anggota akan selalu menghadiri pertemuan rutin yaitu sebulan sekali karena mereka akan meminjam, membayar atau menabung uang mereka. Dengan begitu mereka akan merasa terbantu dan ketika ada anggota yang mengalami kekurangan dalam permodalan bisa mengajukan peminjaman kelompok.

d. Produksi

Penerapan program pemberdayaan penyuluhan pertanian terhadap kelompok tani sumber jaya telah memberikan peran yang positif terhadap hasil produksi dan tingkat pendapatan yang diperoleh. Berdasarkan hasil wawancara kepada kelompok tani Sumber Jaya yang menjelaskan tentang

hasil produksi serta pendapatan rata-rata sebelum dan sesudah adanya program penyuluhan pertanian terjadi peningkatan.

Tabel 4.1
Pendapatan rata-rata sebelum adanya penyuluh tahun pada 2006-2008

No	Sebelum adanya penyuluh pada tahun 2006-2008			
	Luas lahan	Produksi (ton)	Pengeluaran rata-rata/4bln (Rp)	Pendapatan rata-rata/4bln (Rp)
1	0,50	2,50	2.625.000	6.125.000
2	1,00	5,00	5.250.000	12.250.000
3	1,50	8,00	8.400.000	19.600.000
4	2,00	10,00	10.500.000	25.000.000
5	2,50	12,00	12.600.000	29.400.000
Jumlah		37,50	39.377.000	92.375.000

Sebelum adanya program pemberdayaan penyuluhan pertanian rata-rata pendapatan para petani dalam 4 bulan hanya menghasilkan dalam lahan 0,5 hektar berjumlah Rp. 6.125.0000, lahan 1 hektar berjumlah Rp.12.250.000, lahan 1,5 hektar berjumlah 19.600.000, lahan 2 hektar berjumlah Rp.25.000.000 dan lahan tertinggi 2,5 berjumlah Rp.29.400.000.

Tabel 4.2
Pendapatan rata-rata sesudah adanya penyuluh pada tahun 2015-2017

No	Sesudah adanya penyuluh pada tahun 2015-2017			
	Luas lahan	Produksi (ton)	Pengeluaran rata-rata/4bln (Rp)	Pendapatan rata-rata/4bln (Rp)
1	0,50	3,00	6.000.000	11.500.000
2	1,00	6,00	12.000.000	21.000.000
3	1,50	10,00	18.000.000	35.000.000
4	2,00	11,00	24.000.000	38.500.000
5	2,50	14,00	30.000.0000	49.000.000

Jumlah		44,00	66.000.000	155.000.000
--------	--	-------	------------	-------------

Namun sesudah adanya program pemberdayaan penyuluhan pertanian dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan pendapatan para petani dengan sistem tanam jajar legowo, penerapan jajar legowo dapat meningkatkan populasi pertanaman, serta memberi efek tanaman pinggir yang lebih baik maka lahan 0,5 hektar menghasilkan pendapatan Rp.9.000.000, lahan 1 hektar berjumlah Rp. 18.000.000, lahan 1,5 hektar berjumlah Rp.27.000.000, lahan 2 hektar berjumlah Rp.36.0000 dan lahan tertinggi dengan luas lahan 2,5 hektar berjumlah Rp.54.000.000 dan peningkatan hasil produksi padi sawah dari tahun sebelumnya meningkat sebesar 2-3 ton sesudah adanya program penyuluhan pertanian.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program pemberdayaan penyuluhan pertanian yang dilaksanakan di desa Bumi Jaya telah berjalan secara efektif. Terbukti bahwa para petani sangat antusias dengan adanya program ini dan dapat membantu memberi pengetahuan, informasi serta menambah wawasan para petani dalam meningkatkan hasil produksi dan dari hasil wawancara para anggota kelompok tani menunjukkan bahwa dengan adanya program pemberdayaan penyuluhan pertanian terhadap kelompok tani dapat meningkatkan pendapatan para petani sehingga kelompok tani sumber jaya dapat dikatakan sebagai masyarakat yang sejahtera.

B. Efektivitas Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam memandang suatu pemberdayaan merupakan suatu pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya baik menyangkut kesejahteraan dan keselamatan di dunia maupun akhirat. Pemberdayaan yang diciptakan memberikan sebuah manfaat bukan hanya bagi setiap individu namun untuk kelompok (masyarakat) sehingga membuatnya mandiri untuk melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya dan juga umat beragama agar menjadi yang lebih baik.

Pada dasarnya kebijakan yang diadakan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Utara dalam program pemberdayaan penyuluhan pertanian yang dilaksanakan di Desa Bumi Jaya termasuk upaya pembangunan di sektor pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan produksi tanaman pangan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani pelaku usaha sub sektor tanaman pangan dengan strategi-strategi yang di arahkan untuk mencapai tujuan. Kesejahteraan masyarakat akan tercapai apabila setiap individu mempunyai kemauan untuk dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki serta didukung dengan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar, begitu juga dengan masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani Sumber Jaya yang mempunyai semangat untuk dapat mengembangkan potensi serta berusaha untuk dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelompok tani sumber jaya bahwa efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan penyuluhan pertanian telah berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan program pemberdayaan kepada kelompok tani penyuluh sangat berperan penting karena dengan adanya program penyuluhan dari pemerintah maupun dinas pertanian dapat membantu para petani dalam mencari informasi, menambah pengetahuan tentang pertanian khususnya masalah-masalah yang dihadapi oleh petani, serta memberikan bantuan input seperti bibit unggul, pupuk, obat pembasmi hama, ataupun sarana (alat mesin tani) produksi yang dibutuhkan oleh para petani, dalam penyebarannya bantuan input dan sarana produksi dibagikan dengan menyesuaikan keadaan atau kondisi dan kebutuhan pertanian terutama di wilayah yang berpotensi. Tidak hanya mengadakan penyuluhan saja tetapi penyuluh melaksanakan pendampingan-pendampingan kepada para petani agar lebih mengetahui tata cara penanaman tanaman pangan padi dengan baik dan benar, sehingga akan berdampak pada peningkatan hasil panen atau hasil produksi yang meningkat.

Program pemberdayaan masyarakat memang dianjurkan dalam ajaran Islam, karena tujuan dari ekonomi islam adalah untuk menciptakan kehidupan yang aman dan sejahtera. Pada dasarnya tujuan hidup setiap manusia adalah menginginkan kehidupannya didunia ini dalam keadaan bahagia secara materi dan spritual, dan secara individual maupun sosial salah satu aspek kehidupan yang diharapkan dapat membawa manusia ketujuan hidupnya, diantaranya yaitu masalah ekonomi. Oleh karena itu, tujuan dari sistem ekonomi Islam

tidak bisa lepas dari tujuan syariah, menurut Asy-Syatibi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh manusia yang terletak pada terlindunginya keimanan (*ad dien*), jiwa (*an nafs*), akal (*al- 'aql*), keturunan (*an-nasl*) dan kekayaan (*al maal*). Sistem ekonomi Islam bukan hanya bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan semata, namun juga menjamin terwujudnya tujuan syariah. Tujuan syariah akan menjiwai manusia untuk bertindak baik bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.⁷⁵

Kesejahteraan masyarakat akan tercapai apabila setiap individu mempunyai kemauan untuk dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki serta didukung dengan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar, begitu juga dengan masyarakat yang tergabung pada kelompok tani Sumber Jaya yang mempunyai semangat untuk dapat mengembangkan potensi serta berusaha untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Sebagaimana telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an Ar'rad: 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ

وَالِ

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah[767]. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia.(Ar'rad: 11)

⁷⁵Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013) h.66.

Dalam ayat tersebut dijelaskan, bahwa Allah tidak akan merubah suatu kaumnya melainkan mereka sendiri yang merubahnya. Dengan hal tersebut maka setiap manusia diharuskan untuk merubah dirinya dengan selalu berusaha dan bersungguh-sungguh menggunakan kemampuan yang dimiliki untuk mencari dan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan mengetahui batasan dalam agama islam. Seperti halnya program pemberdayaan penyuluhan yang merubah seseorang menjadi lebih mandiri dan mengembangkan kemampuan mereka serta memberikan manfaat bagi kehidupannya. Pemberdayaan petani merupakan suatu kunci penting dalam pembangunan pertanian. Petani banyak yang tidak mampu memanfaatkan dan mengolah potensi pertanian yang begitu berlimpah. Hal itu terbukti dengan begitu melimpahnya potensi sumber daya pertanian yang tersedia, namun tingkat kesejahteraan petani yang masih sangat rendah, pemberdayaan kepada petani sangatlah dibutuhkan untuk merubah kondisi tersebut.

Dalam pandangan ekonomi Islam pemberdayaan ekonomi tentunya dapat dilihat dari beberapa prinsip-prinsip ekonomi Islam yaitu :

1. Prinsip Tauhid

Tauhid artinya keimanan kepada Allah SWT, dalam segala hal aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh setiap muslim sebagai sebuah perintah ibadah. Aktivitas ekonomi yang dilakukan tidak hanya mengutamakan nilai ekonomis, namun juga diringi dengan ketaatan atas perintah Allah sehingga apa yang dilakukan harus dengan penuh tanggung jawab. Dalam program pemberdayaan para anggota kelompok tani Sumber

Jaya sudah menjadi kewajiban para petani dan setiap muslim untuk selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.

2. Prinsip bekerja dan produktifitas

Prinsip bekerja produktifitas dalam ekonomi bahwa setiap individu dituntut untuk berusaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka, dengan semaksimal mungkin agar dapat memenuhi tingkat produktifitas yang tinggi sesuai dengan batasan-batasan ekonomi Islam. Dalam program pemberdayaan ini tentu para petani berusaha bekerja merubah diri mereka menjadi petani yang lebih baik dan berpengetahuan luas dalam bidangnya dan dapat memproduksi dengan semaksimal mungkin. Dan sesudah adanya program pemberdayaan ini para petani di desa Bumi Jaya dapat meningkatkan produktifitas hasil panen sebesar 2-3 ton dalam tiga tahun terakhir sesuai dengan apa yang sudah para petani lakukan melalui penyuluhan yang diberikan oleh dinas pertanian tentang cara-cara bertani dengan baik dan benar.

3. Prinsip Ta'awun (Tolong-menolong)

Dalam bekerja atau berusaha Islam mengajarkan kaum muslimin untuk saling tolong-menolong atau ta'awun diantara mereka dalam segala kondisi maupun keadaan dan saling bekerjasama satu sama lain dan tidak hanya memikirkan keuntungan bisnis saja. Karena dalam perbuatan saling tolong-menolong tersebut merupakan prinsip dasar dalam bekerjasama. Program pemberdayaan penyuluhan pertanian merupakan program yang sangat penting dengan tujuan saling membantu bekerja tolong menolong

dalam memperbaiki taraf hidup masyarakat atau petani yang berkurang berdaya, dimana penyuluh membantu para petani dalam mencari informasi dan menambah pengetahuan tentang pertanian dan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi serta pemberian informasi pengetahuan sekitar dunia pertanian menjadi sangat penting bagi petani. Sehingga dengan adanya pemberdayaan ini masyarakat yang lemah akan menjadi kuat, dengan adanya prinsip ekonomi yaitu ta'awun atau saling tolong menolong maka masyarakat akan semakin sejahtera.

Berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi islam diatas dapat dilihat bahwa ke tiga prinsip ekonomi diatas telah sesuai dengan apa yang dilakukan para anggota kelompok tani sumber jaya, dalam pelaksanaan program pemberdayaan penyuluhan pertanian yang telah dilakukan oleh pemerintah terhadap para petani tidak hanya mementingkan urusan dunia saja tetapi mereka tetap berprinsip kepada aturan-aturan Islam dalam bekerja atau berusaha mencari rizki untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonomi dalam keluarga mereka. Setiap umat muslim diperintahkan untuk adil dalam setiap hal termasuk di bidang ekonomi. Prinsip adil merupakan pilar penting dalam ekonomi islam. Allah telah menurunkan Islam sebagai sistem kehidupan bagi seluruh umat manusia, menekankan pentingnya adanya keadilan dalam setiap sektor dengan memanfaatkan potensi yang ada pada suatu wilayah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur melalui beberapa teori atau indikator, indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran ketercapainya masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak sebagai indikator-indikator yaitu dari tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, tingkat pendapatan masyarakat yang dilihat dari perspektif ekonomi islam.

1. Tingkat pendidikan

Pendidikan dalam aplikasinya menjadikan salah satu kualifikasi sumberdaya manusia dalam sebuah organisasi atau instansi tertentu, dengan adanya pendidikan yang sesuai diharapkan akan mendorong kemajuan organisasi atau kelompok itu sendiri. Dari hasil wawancara kepada anggota kelompok tani sumber jaya dan dilihat pada tabel tingkat pendidikan yang menjelaskan tentang pendidikan para petani sumber jaya jika dilihat rata-rata 50% didominasi oleh lulusan Sekolah Tingkat Pertama (SLTP). Hal ini menjadi pengaruh besar dalam keberlangsungan sumber daya manusia yang lebih baik untuk dapat meningkatkan suatu produktivitas dalam usaha usaha pertanian. pendidikan.

Pendidikan dalam ekonomi islam di pandang sebagai salah satu aspek penting, pendidikan merupakan suatu elemen sebagai tolak ukur kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya kebutuhan pendidikan yang memadai maka secara tidak langsung akan memberikan dampak yang positif terhadap pembangunan serta dapat membuat SDM

menjadi semakin baik. Pengelolaan SDM yang baik akan menjadikan manusia mampu menciptakan hal-hal yang inovatif dan kreatif, sehingga mampu memberikan dampak positif yang luas di masyarakat.

2. Tingkat Kesehatan

Pada tabel pola konsumsi masyarakat Bumi Jaya yang menjelaskan pengeluaran makan/pangan dan pengeluaran kesehatan yang menunjukkan bahwa tingkat pengeluaran makan yang dikonsumsi oleh masyarakat dengan rata-rata berkisar Rp.500.000-Rp.1.500.000 perbulan, sedangkan pengeluaran untuk kesehatan dengan rata-rata berkisar Rp.50.000-150.000 per bulan. Dengan demikian para petani desa Bumi Jaya sudah dapat dikatakan sejahtera dan mencukupi kebutuhannya. Kesehatan dalam ekonomi islam merupakan salah satu keadaan yang sejahtera dari segi badan, jiwa serta social yang memungkinkan setiap orang hidup produktif serta ekonomis. Peran pemberdayaan penyuluhan pertanian dari sudut pandang ekonomi islam dalam kesehatan juga telah berpengaruh positif, hal ini sesuai dengan tujuan ekonomi yaitu menjaga akal keturunan yang mencakup fisik, moral dan psikologis (mental). Memelihara jiwa sebagai tujuan syari'ah yang akan menciptakan sumberdaya manusia yang berjiwa tangguh, mempunyai visi kedepan, yang bukan hanya untuk saat ini tetapi untuk generasi-generasi yang akan datang.

3. Tingkat Pendapatan

Penerapan pemberdayaan penyuluhan pertanian terhadap kelompok tani desa Bumi Jaya telah memberikan peran yang positif terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh. Hal ini dapat terlihat pada tabel tingkat pendapatan dimana hasil produksi rata-rata padi sebelum adanya penyuluhan dengan luas lahan 0,50 hektar yaitu menghasilkan 2,50 ton, luas lahan 1 hektar yaitu 5 ton, luas lahan 1,50 yaitu 8 ton, luas lahan 2 hektar yaitu 10 ton dan luas lahan 2,50 hektar yaitu 12 ton. Dari penjelasan tabel 3.8, terlihat dengan membandingkan keduanya sebelum dan sesudah adanya pemberdayaan penyuluhan kepada kelompok tani dapat dilihat bahwa hasil produksi padi sawah di Desa Bumi Jaya Kabupaten Lampung Utara, selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Menurut hasil wawancara dengan 30 orang petani dapat dilihat produksi padi sawah setelah adanya penyuluhan lebih meningkat dibandingkan sebelum adanya penyuluh yaitu pada tahun 2015 sampai tahun 2017 dapat menghasilkan rata-rata dalam luas lahan 0,50 hektar menghasilkan 3 ton, luas lahan 1 hektar menghasilkan 7 ton, luas lahan 1,50 hektar menghasilkan 10 ton, luas lahan 2,00 hektar menghasilkan 12 ton dan luas lahan 2,50 hektar menghasilkan 18 ton. Sedangkan peningkatan pendapatan dapat dilihat pada tingkatan luas lahan 0,50 hektar berkisar Rp. 9.000.000, pendapatan luas lahan 1 hektar berkisar Rp. 18.000.000, pendapatan luas lahan 1,50 berkisar Rp. 27.000.000, pendapatan luas lahan 2,00

hektar berkisar Rp. 36.000.000 dan pendapatan luas lahan tertinggi 2,50 hektar berkisar Rp. 54.000.000. Dan rata-rata hasil produksi dalam tiga tahun terakhir dapat meningkat berkisar 2-3 ton. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program pemberdayaan penyuluh pertanian di desa Bumi Jaya sudah dapat memberikan peningkatan ekonomi pendapatan para petani, yang membantu meningkatkan perekonomian para petani.

Pendapatan adalah salah satu bentuk kekayaan yang diperoleh, ekonomi islam memandang kekayaan bukan unsur utama dalam mewujudkan kesejahteraan semua manusia secara adil. Bahkan sebaliknya, apabila kekayaan ditempatkan di urutan pertama menjadi tujuan, maka akan meningkatkan ketidakadilan, memperlebar kesenjangan dan pada akhirnya menghambat terciptanya kesejahteraan masyarakat. Berbeda halnya ketika keimanan berada pada urutan yang pertama tujuan syari'ah, maka akan tercipta manusia yang mampu mengelola kekayaan yang dimiliki untuk menciptakan kesejahteraan, bukan hanya untuk dirinya, namun juga untuk masyarakat yang ada disekelilingnya.

Dari beberapa indikator kesejahteraan masyarakat yang sudah dijelaskan diatas, telah menunjukkan bahwa program pemberdayaan penyuluhan pertanian terhadap kelompok tani Sumber Jaya telah berdampak positif bagi masyarakat dilihat dari tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan tingkat pendapatan dengan meningkatnya sumber daya

manusia yang baik. Sumber daya manusia yang baik akan menghasilkan petani yang unggul dan berkualitas. Sehingga dapat dimungkinkan sebuah perkembangan yang akan signifikan untuk merubah taraf hidup petani menjadi lebih baik.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian tentang Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah (Studi pada Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Utara) dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian di peroleh kesimpulan efektivitas program pemberdayaan penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah dapat dilihat dari 4 indikator yaitu ketercapaian tujuan, efisiensi, diterima oleh publik dan produksi sudah berjalan dengan efektif.
2. Menurut perspektif ekonomi Islam tentang pemberdayaan penyuluh pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan. Pemberdayaan dalam ekonomi Islam merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat atau sekelompok agar mereka dapat mencapai kehidupan yang lebih baik. Dengan hal tersebut maka setiap anggota petani sudah dapat berusaha merubah dirinya menjadi petani yang lebih maju dan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada. Dan dilihat dari prinsip-prinsip ekonomi islam program pemberdayaan penyuluhan pertanian dalam hal ini telah berjalan berdasarkan prinsip tauhid, prinsip bekerja atau produktifitas dan prinsip tolong-menolong (ta'awun).

B. Saran

1. Bagi pihak Dinas Pertanian Lampung Utara dan Penyuluh Pertanian diharapkan dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan dan menambah program-program pembangunan pertanian di daerah yang berpotensi lainnya, untuk meningkatkan ketahanan pangan dengan membangun kerjasama antara petani dengan pihak swasta maupun pemerintah.

Diharapkan kepada para petani dengan adanya program penyuluhan pertanian agar lebih mandiri dalam usaha taninya dan ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas produksi tanaman pangan agar dapat menghasilkan hasil panen yang optimal.

2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih dalam dan lebih luas khususnya yang berkaitan dengan program-program pembangunan pertanian. Sehingga hasil penelitian dapat digunakan dan menjadi referensi atau petunjuk bagi daerah yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofur Noor, Ruslan, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013).
- A.G.Kartasapoetra, *Teknologi Penyuluhan Pertanian*, (Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksara, 1994).
- Agung Eko Purwana, *Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, “*Jurnal Justitia Islamia*, Vol.11.No.1, 2014.
- Aharon Sumenge, Ariel, *Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja*, (Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratuangi Manado), Vol.1 No.3 September 2013).
- Andi Buchari, Veithzal Rivai, *Islamic Economics: Bukan Opsi, Tetapi Solusi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Aprilia Theresia, dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alabeta, 2014).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Pendekatan Politik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Aulia Sari, Diqa, *Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Menjalankan Penyuluhan Pertanian Di BP3K Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang*, (Skripsi Jurusan Pertanian, Universitas Lampung, 2017).
- A.W. Van den Ban dan H.S. Hawkins, *Penyuluhan Pertanian*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1999).
- BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003).
- Sukirno, Sadono, *Pengantar Teori Makroekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999).
- BPTP Sulawesi Selatan, *Penyuluhan Dalam Islam*, artikel diakses tanggal 01 Oktober 2014 melalui <http://sulsel.litbang.deptan.go.id>.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2013) Q.S Ar'rad Ayat 11.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2011).

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998).
- Fazilah, Merry, Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Petani Padi Sawah Di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, (Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Teuku Umar, 2014).
- Guritno, Mangkoesobroto, dan Algifari, *Teori Ekonomi Makro*, STIE YPKN, Yogyakarta, 1998.
- Hartini, Sri, *Analisis Efektivitas Penerbitan Sukuk (SBSN) Terhadap Perkembangan Pembangunan Insfrastruktur Dalam Perspektif Islam*, Skripsi: IAIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung. Tahun 2016.
- Idianto, *Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006).
- Ilham, Nyak, Hermanto Siregar, dan D.S. Priyarsono, *Efektivitas Kebijakan Harga Pangan Terhadap Ketahanan Pangan*, Jurnal Agro Ekonomi, Volume 24 No.2 Tahun 2008.
- Katalog, RPJMD Lampung Utara, 2005-2015.
- Kuncoro, Mudrajad, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009).
- Mahendrawati, Nanich, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).
- Mangundjojo, R. Soediro Mangundjojo, *Sosial Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: Direktorat Jendral, 1999).
- Mardiasmo, *Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja*, (Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratuangi Manado), Vol.1 No.3 September 2013.
- M.L, Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Pespektif Islam*, (Yogyakarta:BPFI, 2005).
- Muhammad, Farouk, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PTIK Press, 2003).
- Nasution Mustafa, Edwin, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2007).

- Nani Sufiani, Amri Jahi, Djoko Susanto, "Implementasi Program Pemberdayaan Petani Dalam Upaya Mensejahterakan Masyarakat" *Jurnal Penyuluhan Volume 4, Nomor 2, July 2014*.
- Nawawi, Ismail, *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*, (Jakarta: VIV Peers, 2013).
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 194.
- Ni Wayan, Budiani, "Efektivitas Program Penyuluhan Pertanian Desa Sumatera Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar, (Online), Vo: 2 No.1. (Agustus 2007).
- Noor, Isran, *Buku Pintar Penyuluh Pertanian*, (Jakarta: PERHIPTANI (Pehimpunan Penyuluh Pertanian Indonesia), 2012).
- Putra BM, Suria, "Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu" *Jurnal Penelitian*, Vol 4 No. 2 (Juli 2016).
- Ratio, Gini *Pendapatan Masyarakat Kabupaten Banyu Asin, Jurnal Ekonomi*, 2012.
- Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004).
- Rencana Strategis, (SKPD 2015-2019) Dinas Pertanian Lampung Utara.
- Rianto, M. Nur, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Era Intermedia, 2011)
- Rivai, Veithzal, dan Andi Buchari, *Islamic Economics*, (Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksara, 2009).
- Rompas, Jui, Potensi Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja, Volume 15 No. 04 Tahun 2015.
- Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Sujianto, Ernawati, Hasim As'ari, Maryani, Implementasi Program Raskin Dalam Upaya Mensejahterakan Masyarakat, *Jurnal Kebijakan Publik, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2012*.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Sukirno, Sadano, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).

Sukmayanti, Ratna (et.all), *Ilmu Pengetahuan Sosial*, PT Galaxy Puspa Mega, Jakarta, 2008.

Sutrisno, Edy *Budaya Organisasi*, (Jakarta: Kencana, 2013), Cet. Ket 3.

Umar, Husain, *Metode Penelitian untuk skripsi dan tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2000).

W.J.S. Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976).

Zabar, Ali, *Bacaan Terpilih Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan kehutanan Di Kabupaten Kampar*, (Bangkinang: Kantor Informasi Penyuluhan (KIP), 2007).

Zulganef, *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).

